

**PERAN BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM)
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KEBERAGAMAAN
GENERASI MILENIAL DI MASJID AL -AKMAL
KAMPUNG PAJAK LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Oleh

**ANDINI SAGALA
NIM. 20 201 00093**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PERAN BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM)
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KEBERAGAMAAN
GENERASI MILENIAL DI MASJID AL –AKMAL
KAMPUNG PAJAK LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Oleh

**ANDINI SAGALA
NIM. 20 201 00093**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PERAN BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM)
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KEBERAGAMAAN
GENERASI MILENIAL DI MASJID AL -AKMAL
KAMPUNG PAJAK LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

**Oleh
ANDINI SAGALA
NIM. 20 201 00093**

PEMBIMBING I

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'A. Pane'.

**Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510202003121003**

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Yusuf Pulungan'.

**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 197405271999031003**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Andini Sagala**

Padangsidempuan, Juli 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Andini Sagala** yang berjudul **“Peran Badan Kemakmuran Masjid (Bkm) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial di Masjid Al –Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

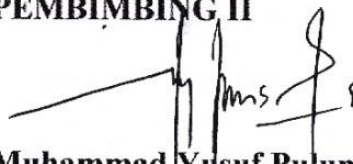
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. H. Akhriil Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510202003121003

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 197405271999031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andini Sagala
NIM : 2020100093
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PERAN BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM)
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
KEBERAGAMAAN GENERASI MILENIAL DI
MASJID AL -AKMAL KAMPUNG PAJAK
LABUHANBATU UTARA

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2024

Saya yang Menyatakan,



Andini Sagala
NIM. 2020100093

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andini Sagala
NIM : 2020100093
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “PERAN BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KEBERAGAMAAN GENERASI MILENIAL DI MASJID AL –AKMAL KAMPUNG PAJAK LABUHANBATU UTARA” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 2024
Saya yang Menyatakan,



Andini Sagala
NIM. 2020100093



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Andini Sagala
NIM : 20 201 00093
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Badan Kemakmuran Masjid (Bkm) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial di Masjid Al -Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 1974092120050011002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 1974092120050011002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007

Nursri Hayati, M.A
NIP. 19850906202012203

Agung Kaisar Siregar, M.Pd
NIDN. 2008099105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

Tanggal

: 22 Oktober 2024

Pukul

: 10:00 WIB s/d 12:00 WIB

Hasil/Nilai

: 82,25/A

Indeks Prestasi Kumulatif

: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

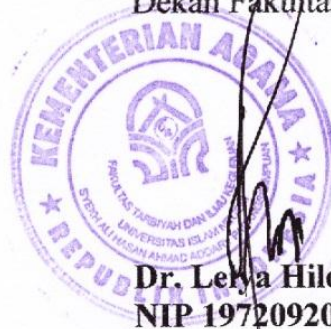
PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Badan Kemakmuran Masjid (Bkm) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial di Masjid Al -Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.

Ditulis Oleh : Andini Sagala
NIM : 20 201 00093
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Oktober 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : ANDINI SAGALA
NIM : 2020100093
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Badan Kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial Di Masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Badan Memakmurkan Masjid tentunya pengurus menyiapkan berbagai cara dalam kegiatan memakmurkan masjid dalam hal ini adalah badan kepengurusan masjid yang menjadikan masjid sebagai aktivitas umat Islam dalam memakmurkan masjid. BKM menjadi pelaksana kegiatan di masjid agar dapat memakmurkan masjid secara lahiriah dan batiniyah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan generasi milenial, untuk mengetahui peran BKM dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan generasi milenial, untuk mengetahui hambatan BKM dalam meningkatkan kesadaran keberagaman generasi milenial. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolah analisi data dan teknik menjamin keabsahan data adalah Triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan kesadaran keberagamaan remaja dan masyarakat, bidang idarah, bidang imarah, yaitu mengadakan pengajian rutin, menyediakan sarana prasarana pendidikan, bidang ri'ayah yaitu pemeliharaan bangunan, keindaran dan kebersihan masjid. Adapun kegiatan BKM dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan mengadakan pengajian rutinitas, memperingati hari-hari besar.

Kata Kunci :BKM, Meningkatkan kesadaran keberagamaan, Remaja Masjis

ABSTRACT

Name : ANDINI SAGALA
Reg. Number : 2020100093
Study Program : Islamic Religious Education
Title : The Role of the Mosque Prosperity Agency in Increasing Religious Awareness of the Millennial Generation at the Al-Akmal Mosque, North Labuhanbatu Tax Village

This research is motivated by the Mosque Prosperity Agency, of course the management prepares various ways in the activity of prospering the mosque in this case is the mosque management body that makes the mosque an activity for Muslims in prospering the mosque. BKM becomes the implementer of activities in the mosque in order to prosper the mosque physically and spiritually. The purpose of this study is to find out how the picture is in increasing the religious awareness of the millennial generation, to find out the role of BKM in increasing the religious awareness of the millennial generation, to find out the obstacles of BKM in increasing the diversity awareness of the millennial generation. The methodology used is qualitative with descriptive methods. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis processing techniques and techniques to ensure data validity are Triangulation. Based on the results of the study, it shows that increasing religious awareness of adolescents and the community, the field of idarah, the field of imaroh, namely holding routine religious studies, providing educational facilities and infrastructure, the field of ri'ayah, namely building maintenance, cleanliness and cleanliness of the mosque. The BKM activities in increasing religious awareness are holding routine religious studies, commemorating big days.

Keywords: BKM, Increasing religious awareness, Mosque Youth

خلاصة

الاسم	: أنديني ساجالا
الرقم	: ٢٠٢٠١٠٠٠٩٣
برنامج الدراسة	: التربية الدينية الإسلامية
العنوان	: دور وكالة ازدهار المسجد في زيادة الوعي الديني لجيل الألفية بمسجد الأكمال، قرية شمال لابوهانباتو الضريبية

الدافع وراء هذا البحث هو وكالة ازدهار المسجد، وبالطبع تقوم الإدارة بإعداد أساليب مختلفة لأنشطة ازدهار المسجد، في هذه الحالة هيئة إدارة المسجد التي تجعل المسجد نشاطاً للمسلمين لازدهار المسجد. تقوم وكالة ازدهار المسجد بأنشطة في المسجد من أجل جعل المسجد مزدهراً جسدياً وعقلياً. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية زيادة الوعي الديني لجيل الألفية، لمعرفة دور وكالة إسعاد المساجد في زيادة الوعي الديني لجيل الألفية، لمعرفة معوقات وكالة إسعاد المسجد في زيادة الوعي بتنوع جيل الألفية. المنهجية المستخدمة هي النوعية مع الأساليب الوصفية. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنية معالجة تحليل البيانات وتقنية التأكد من صحة البيانات هي التثليث. وبناء على نتائج البحث تبين أن زيادة الوعي الديني لدى المراهقين والمجتمع، في مجال الإدارة، في مجال الإمارة، أي إقامة التلاوات المنتظمة، وتوفير البنية التحتية التعليمية، في مجال الرعاية، وهي بناء صيانة وجمال ونظافة المساجد. ومن أنشطة وكالة ازدهار المساجد في زيادة الوعي الديني إقامة التلاوات الروتينية وإحياء الأعياد الكبرى.

الكلمات المفتاحية: وكالة ازدهار المساجد، زيادة الوعي الديني، شباب المساجد

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Syukur Alhamdulillah, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan. Selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntut ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: “Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial Di Masjid Al-Akmal Desa Kampung Pajak Labuhanbatu Utara”.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan ketertabatas referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun, berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd. Pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap. M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan kerja sama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S.Psi., M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Abdusima, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmi Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Ibu Dra. Asnah, M.A. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
9. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta staf pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Amrial Harahap Selaku Kepala BKM di Masjid Al-Akmal Desa Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.

11. Teristimewah kepada Ayahanda tercinta Dirman Sagala dan Ibunda tercinta Sariani Ritonga yang telah mengasuh dan mendidik peneliti agar menjadi insan yang berguna dan dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi serta melaksanakan penyusunan Skripsi ini, dan juga tidak pernah bosan maupun lelah dalam memberikan nasehat dan motivasi terhadap peneliti dan telah banyak melimpahkan pengorbanan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti selama menjalankan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
12. Kepada adek kandung yang tersayang Febrianti Boru Sagala, Putri Indah Sari Boru Sagala, Salsa Bila Boru Sagala, dan Talita Nopdirani Boru Sagala yang senantiasa memberikan semangat, dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi kakaknya.
13. Rekan-rekan Mahasiswa dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2020 khususnya (Reza Apriadi, Nikma Basyariah Siregar, Murni Khuffah, Rosti Anni Pasaribu, Bima Sari, Gustina Tambunan, Laila Okta Rizki Sirait, Hanifa Aulia Siregar, Febri Riani, Amelya Ulva Nasution, Mita Mulia Ningsih, Anita Ramadani, Nurjannah Hasibuan, Aidul Arsyad Siregar dan Silvia Dehar Putri, Ali Nuh, Mara Alamsyah, Muhammad Nuh), selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua segingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidimpuan, 2024
Peneliti

ANDINI SAGALA
NIM. 2020100093

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	A
— /	Kasrah	I	I
و —	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda Huruf dan	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda Huruf dan	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....	6
C. Batasan istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	13
1. Peran	13
a. Pengertian Peran.....	13
b. Fungsi Peran.....	14
2. Masjid	14
a. Pengertian Masjid.....	14
b. Fungsi Masjid.....	19
c. Peran Masjid.....	21
3. Peran, Fungsi BKM	23
4. Konsep Keberagaman Keberagaman	29
5. Generasi Milenial.....	38
a. Pengertian Generasi Milenial.....	38
b. Ciri-Ciri Generasi Milenial	41
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
1. Lokasi penelitian.....	46
2. Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis dan Metode Penelitian	47

C. Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	50
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	53
1. Gambaran Lokasi Penelitian Desa Kampung Pajak	53
2. Keadaan Sosial Agama	55
3. Pendidikan Masyarakat.....	57
4. Sejarah Singkat Masjid Al-Akmal	61
5. Struktur Kepengurusan BKM Masjid Al-Akmal	62
6. Sarana Prasarana masjid Al Akmal.....	64
7. Kegiatan Masjid Al-Akmal.....	64
B. Temuan Khusus	65
1. Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Pada Generasi Milenial Kampung Pajak Labuhanbatu Utara	65
2. Hambatan Badan Kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial	83
C. Analisis Hasil Penelitian.....	89
D. Keterbatasan Penelitian	92
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
 DAFTAR PUSTAKA	 92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Kampung Pajak Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Berdasarkan Tingkat Umur	49
Tabel 4.2	Jumlah penduduk Desa Kampung Pajak Labuhanbatu Utara berdasarkan Mata Pencarian.....	50
Tabel 4.3	Jumlah Sarana dan Prasarana Desa Kampung Pajak Labuhanbatu Utara berdasarkan Mata Pencarian	50
Tabel 4.4	Jumlah penduduk Desa Kampung Pajak Kecamatan Na-IX-Xberdasarkan Agama	51
Tabel 4.5	Keberadaan Rumah Ibadah di Desa Kampung Pajak Kecamatan Na IX-XXKabupaten Labuhanbatu Utara berdasarkan penganut agama	52
Tabel 4.6	Sarana pendidikan di Desa Kampung Pajak Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara berdasarkan Tingkatan	53
Tabel :4.7	Data Nama Remaja yang Berusia 15-25 Tahun di Desa Kampung Pajak	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema Struktur Organisasi Kepengurusan Masjid Al-Akmal Kampung Pajak	56
----------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I PEDOMAN OBSERVASI
- Lampiran II PEDOMAN WAWANCARA
- Lampiran III DOKUMENTASI
- Lampiran IV DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid sebagai salah satu pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat Islam menempati peranan penting dalam proses perubahan sosial, membangun aspek rohani. Masjid merupakan simbol kekuatan bagi masyarakat yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan dan masjid juga simbol eksistensi, baik secara kualitas masyarakat membangun masjid begitu tinggi, hal ini terbukti hampir setiap desa berdiri masjid dengan berbagai macam ukuran dan keindahan bangunan.

Di samping Masjid, di Indonesia memang surau atau langgar. Tidak ada perbedaannya fungsi dan peran surau atau langgar dengan masjid, dan yang berbeda hanyalah ukuran bangunan. Surau atau langgar bentuknya lebih kecil dari masjid. Di Minangkabau, surau atau langgar, mengambil tempat penting dalam struktur sosial keagamaan umat Islam. Karena itu masjid yang menjadi penting dalam perannya bagi umat Islam di Minangkabau. Fungsi masjid selain sebagai tempat menampung anak-anak yang ingin mendalami ilmu agama pada guru mengaji atau guru agama Islam, masjid juga berfungsi sebagai tempat musyawarah dan tempat untuk memperingati peringatan hari besar Islam. Masjid di Indonesia dirintis oleh Syaikh Burhanuddin di Ulakan Pariaman.¹

Keberadaan Masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral

¹ Syamsul Kurniawan , “Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam”. *Jurnal Khatulistiwa- Jurnal Of Islamic Studies*. Vol. 4. No. 2.2014. hlm. 177.

mengingat fungsi strategi maka perlu diberikan perhatian lebih, terutama pada sisi kemakmuran baik fisiknya (*Imarah*), manajemen (*Idarah*) maupun segi kegiatan pemeliharaan (*Riayah*), secara transparan. Badan kemakmuran masjid merupakan lembaga sosial yang berfungsi sebagai lembaga yang menata dan mengelola aktivitas keagamaan menuju pencapaian nilai yang hakiki, realistis, akuntabel, dan transparan.²

Di dalam upaya pembinaan pembangunan, kemakmuran dan pemeliharaan yang lebih efektif dan efisien, diperlukan adanya pengurusan yang mampu mengelola kegiatan masjid secara menyeluruh dan bertanggung jawab. Pengurus dimaksud ditemukan hampir di setiap masjid, berbentuk badan yang bernama Badan Kemakmuran Masjid(BKM). Apabila dilihat dari fungsinya, idealnya Badan Kemakmuran Masjid (BKM) berfungsi sebagai salah satu lembaga yang membina dan membentuk masyarakat di Labuhanbatu Utara agar mempunyai sikap keagamaan yang tinggi dan memiliki akhlak yang baik. Sangatlah tepat kehadiran BKM sebagai tempat pembinaan yang aman bagi masyarakat karena dapat membantu orang tua dan tokoh masyarakat dalam mengawasi dan mengarahkan aktifitas masyarakat.

Memakmurkan Masjid tentunya pengurus menyiapkan berbagai cara dalam kegiatan memakmurkan masjid dalam hal ini adalah badan kepengurusan masjid yang menjadikan masjid sebagai aktivitas umat Islam dalam memakmurkan masjid. Maka setiap memiliki badan kemakmuran masjid atau

² Zulkarnen Mora, Butami, Riny Chandra, “ Penguatan Manajemen Kelembagaan Berbasis Iptek Pada Badan Kemakmuran Masjid Taqwa kecamatan Langsa Kota” . *Jurnal UMSU*. Vol 6. No 2.2021. hlm. 150.

disingkat dengan BKM, BKM menjadi pelaksana kegiatan di masjid agar dapat memakmurkan masjid secara lahiriah dan batiniah.

Masjid yang akan saya teliti bernama Masjid AL-Akmal, yang terletak di Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara. Masjid ini berada persis di sebelah Jalan Lintas Sumatera sangat luas, Bersih, Rapi, dan Nyaman. Masjid ini didirikan dari orang-orang yang dermawan. Seperti halnya dengan masjid lainnya. Masjid ini diorganisir oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) yang diketuai oleh Bapak Amrial Harahap. Badan Kemakmuran Masjid adalah lembaga yang dibentuk oleh departemen agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam. Sebagai salah satu organisasi yang ada di masyarakat selayaknya organisasi ini menjalankan peran dan fungsinya v di dalam masyarakat yang membantu dalam membina dalam mengarahkan masyarakat.

Apabila dilihat fungsinya, idealnya Badan Kemakmuran Masjid (BKM) berfungsi sebagai salah satu lembaga yang membina dan membentuk pendidikan yang mengarahkan pendidikan agama untuk masyarakat agar mempunyai pendidikan keagamaan yang tinggi dan memiliki akhlak yang baik. Sangatlah tepat kehadiran Badan Kemakmuran Masjid sebagai tempat pembinaan yang aman bagi masyarakat karena dapat membantu orang tua dan tokoh masyarakat dalam mengawas dan mengarahkan aktivitas masyarakat dalam hal yang ritin yaitu acara pengajian remaja.

Akan tetapi, jika diamati keadaan masyarakat di sana terutama di kalangan remaja kurang menanggapi kehadiran Badan Kemakmuran Masjid, hal ini terlihat dari kurangnya kemauan remaja mengikuti bimbingan keagamaan yang dilakukan

oleh tokoh agama setempat seperti berkhotbah, dan pengajian mingguan yang diselenggarakan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM), sehingga tujuan kehadiran Badan Kepengurusan Masjid (BKM) kurang tercapai.

Dalam sisi lain juga terjadi tindakan-tindakan negatif yang dilakukan oleh remaja di Masjid Al-Akmal, diantaranya muncul pergaulan bebas antar perempuan dan laki-laki sudah larut malam, minum-minuman keras, perjudian, tauran dan lain sebagainya. Remaja tersebut lebih banyak menghabiskan waktu dengan berkumpul bersama teman sebayanya di warnet, Café. Ketika terjadi salah paham diantara sesamanya tidak mau menyelesaikan masalah dengan musyawarah lebih memilih menyelesaikan dengan perdebatan.

Banyak juga masalah dari remaja yang banyak bertengkar dalam beda pendapat yang saling mempertahankan pendapatnya yang paling benar tidak ada yang meluruskan bagaimana yang seharusnya yang benar dimana sedang terjadi untuk itu Badan Kemakmuran Masjid fungsinya untuk meluruskan dari perbedaan pendapat dengan cara mengaji. Membuat pengajian rutin permingguan sebagai salah satu program dari peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Masjid untuk membina pendidikan bagi remaja yang berada di Kampung Pajak. Sehingga Badan Kepengurusan Masjid membuat organisasi remaja masjid di Kampung Pajak. BKM melakukan kegiatan pengajian setiap minggunya untuk mengembangkan keagamaan remaja yang berada di Kampung Pajak.

Pengembangan keagamaan yaitu keterhubungan dengan kelompok generasi milenial muslim selain mempertegaskan identitas keberagamaannya juga di sisi lain sebagai bentuk upaya pengembangan diri dalam organisasi yang akan memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi kelompok tersebut. Sisi lainnya

orientasi keagamaan dan spiritual juga akan dipengaruhi oleh unsur ideologi organisasi keagamaan yang dijadikan sebagai acuan tersebut, walaupun unsur pengaruh pengetahuan yang diperoleh diluarnya juga menjadi bagian penguatan pembentukan orientasi spiritual.

Kalau dikaitkan dengan hasil survei sikap keberagaman pada Siswa/Mahasiswa di Indonesia, mereka memiliki opini intoleransi internal dan opini radikal yang tinggi. Namun, aksi intoleransi internal dan aksi radikalnya rendah. Mereka setuju Pancasila dan UUD 1945 namun mereka ingin syariah Islam diterapkan di Negara Indonesia. Mereka juga memiliki pemahaman bahwa kekhalifahan merupakan bentuk pemerintah yang diakui dalam ajaran Islam. Mereka setuju bahwa pendidikan agama Islam memengaruhi mereka untuk bersikap intoleran pada kelompok agama Islam yang dianggap sesat. Namun mereka setuju bahwa PAI harus mengajarkan tentang agama agama lain, kelompok-kelompok lain dan keberagaman yang ada di Indonesia.³

Pada zaman milenial ini, masjid-masjid diramaikan oleh jamaah orang tua anak-anak remaja/pemuda. Sekalipun masalah kenakalan remaja cukup marak diperbincangkan orang, kesadaran beragama dari kalangan pemuda juga menunjukkan peningkatan mereka tak segan-segan lagi datang ke masjid untuk beribadah dan melakukan berbagai aktivitas keislaman. Gairah tersebut memunculkan berbagai organisasi atau wadah pada para pemuda di tengah-tengah masyarakat.

³ Hasan Matsum, dkk. *Kecenderungan Beragama Remaja Muslim Kota Medan*. (Medan Sunggal : Merdeka Kreasin Group, 2022), hlm.4.

Pada saat kondisi seperti ini peran remaja dan pemuda sangat diperlukan implementasi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pengelolaan zakat *tabligh*. Dalam membantu menyelesaikan masalah umat di zaman milenial dalam usaha memakmurkan masjid supaya tidak sepi dari jama'ah dengan mengadakan berbagai program keislaman yang dapat menarik minat masyarakat terutama di kalangan remaja, karena pergaulan anak remaja masa kini sangat memperhatikan hampir banyak yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Diharapkan masjid dapat menyelesaikan masalah kenakalan dan kriminalitas para remaja di Indonesia.⁴

Peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat adalah sejumlah indikator yang dapat menjadi tolak ukur terkait persoalan ini, yaitu partisipasi masyarakat dalam sholat berjamaah, pengajian, pendidikan agama, termasuk motivasi dan aspirasi. Keterdaftaran dan keaktifan dalam pendidikan keagamaan.

Berdasarkan observasi awal dan ulasan masalah di atas, maka penelitian tertarik untuk mengkajinya penelitian dengan judul **“Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan generasi Milenial Di Masjids Al –Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara”**

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka batasan masalah pada hal ini Adalah “ Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial di Masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara ”, Yang dimaksud penulisan di sini adalah sejauh mana Peran

⁴ Alief Fikar Erisandi, Irfan Sanusi, Asep Iwan Setiawan, “ implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid “ *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol. 4. No. 4. 2019. hlm 424-425

Badan Kemakmuran Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial di Masjid Kampung Pajak Labuhanbatu Utara Karena seakan-akan (BKM) tidak berfungsi dalam membina akhlak masyarakat dan remaja yang berada di Kampung Pajak.

C. Batasan istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian ini diberikan pengertian sehingga dapat dipahami arah dan tujuan sebagai berikut:

1. Peran Badan Kemakmuran Masjid

Kamus Besar Indonesia (KBI) menjelaskan bahwa “Peran” berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang kedudukan di masyarakat.⁵ Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pendidikan tinggi, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) suatu posisi, diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerja tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sikap tanggung jawab dan profesional dari pemegang peran tersebut.⁶

Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) adalah sebagai lembaga semioresmi yang dibentuk oleh departemen agama diharapkan dapat meningkatkan peran dan fungsi masjid sebagaimana seharusnya. Diluar kelembagaan BKM, terdapat pula lembaga Dewan Masjid Indonesia (DMI) yang dibentuk sepenuhnya oleh masyarakat. Adanya lebih dari satu kelembagaan yang menangani kemasjidan ini diharapkan tidak membuat pengkotakan

⁵ Kamus Bahasa Indonesia, “Peran”. www.kamusbahasa.com

⁶ Rusdiana, Nasihudin. *Peran Pimpinan PTKIS Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis KKN Menuju Akuntabilitas PT*. (Bandung : Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2017), hlm. 17

pengelolaan masjid yang ada di tanah air. Justru yang diharapkan adalah sebaliknya bahwa kelembagaan itu akan saling bersinergi untuk memberdayakan umat melalui masjid. Direktorat urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah melalui BKM, mastinya bertugas melakukan pembinaan masjid. Baik dari segi idarah (manajemen), Imarah (Kemakmuran), dan Riayah (pemeliharaan) masjid-masjid. Sedangkan DMI sebagai lembaga yang dibentuk masyarakat dapat mewakili kepentingan pengurus masjid.⁷

2. Meningkatkan kesadaran keberagamaan

Di tengah tantangan yang dihadapi, terdapat banyak peluang untuk mempraktikkan moderasi beragama di kalangan mahasiswa muslim Indonesia. Salah satu peluang tersebut adalah adanya kesadaran yang semakin tinggi tentang pentingnya moderasi beragama sebagai kunci untuk mempertahankan harmonis dan toleransi antar umat beragama di Indonesia. Mahasiswa muslim Indonesia yang cerdas dan berbudaya luas mampu memahami bahwa moderasi beragama adalah esensi dari ajaran Islam yang menghargain keragaman dan keberamaan. Hal ini menginspirasi mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai moderasi dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas kampus, organisasi keagamaan dan sosial.

Pemahaman keagamaan mengandung pengertian bahwa sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung nilai nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkh laku. Dua hal ini akan terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati,

⁷ Nasruddin Umar. *Perberdayaan Umat Berbasis Masjid*.(Jakarta : PT Gramedia Widiaasarana Indonesia, 2021) hlm.122

serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Penganutan agama karena menurut keyakinan agama tersebutlah yang terbaik karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik, keyakinan itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.⁸

Ajaran agama dapat mengarahkan manusia memiliki keseimbangan dan keselarasan antara kehidupan material, lahiriyah, dan kehidupan spiritual batiniah. Agar nilai-nilai Islam ini dapat membentuk sikap jiwa dalam kehidupan sehari-hari, maka pendidikan agama Islam hendaklah dilaksanakan secara terpadu antar sekolah, masyarakat, dan lingkungan keluarga.

3. Generasi Milenial

Kata “Milenial” dapat ditemukan dalam beberapa buku William Straus dan Neil Home. Perubahan milenial diawali dari akomodasi perubahan teknologi digital. Generasi milenial dan generasi Y adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1980-2000an, biasanya suka disebut dengan generasi internet atau persi kerennya adalah *iGen*. Ketika mendengar istilah “generasi milenial” pasti akan terlintas di benak kita ialah sekelompok remaja tanggung yang selalu memegang smartphone di tangan mereka. Jadi biasa dikatakan, orang-orang yang masuk ke dalam kategori ini ialah generasi muda yang saat ini berusia 18-34 tahun.⁹ Jadi remaja yang dimaksud di sini adalah berusia 15-25 tahun yang berada di Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.

⁸ Noni Witisma, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan Terhadap Tingkat Pengamalan Keagamaan Masyarakat di Desa Nusuk Kabupaten Kaur”. *Jurnal Manthiq*, Vol. V. No. 1. 2020. hlm. 16.

⁹ Rudi Hartono . *Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial*. (Semarang : CV.Pilar Nusantara, 2019) hlm. 224.

Ibarat tanaman generas ini adalah generasi persilangan yang akan menghasilkan varietas baru. Ya, generasi milenial adalah generasi yang tidak dapat dilepaskan dari internet seperti halnya, generasi Z namun mereka juga masih menggunakan cara manual seperti halnya yang dilakukan generasi X. Hal-hal itu yang mempengaruhi generasi milenial atau yang juga disebut generasi Y untuk menjadi pemimpin. Generasi ini memiliki keunggulan berada membuat para generasi ini memiliki sikap yang dominan. Jadi remaja yang dimaksud disini adalah berusia 15-25 tahun yang berada di Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran BKM dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial di Masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.
2. Apa saja Hambatan BKM dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial di Masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan di Masjid Kampung Pajak Labuhanbatu Utara
2. Untuk mengetahui Hambatan apasaja yang dihadapi Badan Kemakmuran Masjid dalam pemahaman keagamaan generasi milenial

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca, dan sebagai bahan penerapan ilmu yang telah saya peroleh selama mengikuti perkuliahan dengan mengimplementasikan hasil kemampuan berpikir secara ilmiah, kemampuan daya ingat dan pengetahuan yang didapatkan. Serta membantu dalam menyelesaikan tugas akhir supaya dapat mengakhiri masa pendidikannya di bangku perkuliahan.

2. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dan remaja sebagai informasi yang diberikan terkait meningkatkan kesadaran keberagaman yang dapat mempermudah Badan Kemakmuran Masjid dan masyarakat dalam bersosial dan pemahaman keagamaan dalam lingkungan desa ataupun masjid sekitar.

3. Manfaat bagi program studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi penelitian yang dapat digunakan oleh dosen maupun mahasiswa yang akan datang terkait penggunaan peran BKM.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini, maka penulis mengklarifikasikan kepada beberapa Bab sebagai berikut:

Pada Bab I sebagai pendahuluan dicantumkan Latar Belakang, Batasan Masalah/Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

Pada Bab II Berisikan kajian secara teoritis yang terkait dengan masalah penelitian. Bagian yang pertama yaitu Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) meliputi : Pengertian Peran dan Fungsi Peran. Pengertian Masjid dan Fungsi Masjid, Peran dan Fungsi BKM. Bagian kedua yaitu Konsep Keberagamaan meliputi : Kesadaran dalam Beribadah, Kesadaran dalam Berakhlak, Kesadaran dalam Hubungan Sosial yang Baik. Bagian Ketiga yaitu Generasi Milenial meliputi : Pengertian Generasi Milenial, Ciri-ciri Generasi Milenial. Kajian. Penelitian Terdahulu.

Pada Bab III adalah Metode Penelitian yang berarti tentang waktu dan lokasi penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Pada Bab IV Membahas tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Temuan Umum, Temuan Khusus, Analisa Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Pada Bab V adalah Penutup yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kemudian di akhiri dengan Daftar Pustaka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Kamus Besar Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa “Peran” berarti tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang kedudukan di masyarakat.¹⁰ Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status kedudukan dan peran dalam masyarakat dapat dijelaskan melalui beberapa cara yaitu pertama penjelasan histories. Menurut penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawah oleh seseorang Doktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.¹¹

Dalam arti sebenarnya, peran berarti “ ikut serta dalam suatu gerakan”. “Minat atau kerja sama dalam suatu tindakan”, “inventasi dinamis atau produktif dalam suatu tindakan”. Peran dapat dicirikan secara komprehensif sebagai sejenis pernyataan dan dukungan wilayah lokal yang

¹⁰ Kamus Bahasa Indonesia, “ Peran”. www.kamus.bahasa.indonesia

¹¹ Masduki Duryat, dkk, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan*. (Jawa Barat : Penerbit Adab, 2020), hlm.12.

dinamis dan partisipatif. Secara sengaja. Baik karena alasan dari dalam (karakteristik) mau pun dari luar, (keluar) dalam seluruh interaksi gerakan yang bersangkutan.

b. Fungsi Peran

Peran lebih menyinggung kepastian, perubahan dan sebagai interaksi. Jadi peran itu bias dianggap sebagai seseorang yang memiliki situasi di arena publik dan menyelesaikan peran. Peran itu mencakup tiga hal, untuk lebih spesifiknya.

- 1) Peran memasukan standar yang terpaut dengan posisi ataupun tempat orang di mata publik. Bagian dalam penafsiran ini merupakan pertumbuhan keputusan yang memandu orang dalam kegiatan publik.
- 2) Peran merupakan gagasan tentang apa yang bisa dicoba orang-orang di arena publik selaku suatu asosiasi.
- 3) Peran pula bisa dikatakan selaku sikap orang yang signifikan untuk desain sosial warga.

Mengingat tiga hal di atas, penting untuk memiliki kantor bagi individu perkumpulan untuk melakukan bagian mereka dalam pekerjaan. Organisasi-organisasi sosial yang ada saat ini sangat penting bagi wilayah setempat yang dapat memberikan kebebasan bagi pelaksana bagian dari individu atau perkumpula.

2. Masjid

a. Pengertian Masjid

Secara harfiah Masjid diartikan sebagai tempat duduk atau tempat yang dipergunakan untuk ibadah. Masjid juga berarti "tempat shalat

jama'ah" atau tempat shalat untuk umum (orang banyak). Oleh karena itu, Masjid secara etimologis merupakan isim makan dari kata "sajada" "yasjudu", "sujudan", yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan shalat. Hal ini terdapat dalam Hadist Riwayat Muslim "Sesungguhnya untuk sujud atau mengerjakan shalat, boleh dilakukan dimana saja asal tidak ada larangan, sebagaimana dinyatakan sabda Nabi SAW: "Dijadikan bagiku seluruh bumi sebagai tempat sujud (Masjid) dan tanahnya dapat digunakan untuk bersuci". Masjid adalah bangunan atau lingkungan yang sekelilingnya diberi pagar yang dibangun khusus sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya untuk shalat. Istilah Masjid berasal dari kata sajada, yasjudu, yang berarti sujud atau beribadah. Karena Masjid adalah Baitullah (rumah Allah), maka orang yang memasukinya disunnahkan shalat tahiyatul Masjid (menghormati Masjid) sebanyak dua rakaat.¹²

Masjid dipahami sebagai tempat yang dipakai untuk shalat rawatib dan ibadah shalat Jumat, yang sering disebut jami' atau Masjid jami. Bangunan yang serupa Masjid yang dipakai untuk mengerjakan shalat wajib dan sunnah, yang tidak dipakai untuk shalat Jumat disebut "mushalla". Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa setiap Masjid berarti juga mushalla, tetapi tidaklah setiap mushalla adalah Masjid. Mushalla sering disebut dengan nama langgar, surau, meunasah dan sebagainya.

¹² Abd Gafar, Syahrudin, *Peranan Remaja Dengan Konsep Basipuah Dan Baselo Dalam Pencegahan Risiko HIV/ AIDS*, (Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management, 2023) hlm, 128-129

Masjid merupakan tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat beribadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang harus dibina dan dipelihara dikembangkan secara teratur dan berencana untuk melaksanakan syariat Islam. Untuk meningkatkan semangat keagamaan dan menyemarakkan umat Islam terhadap pembangunan dan kesadaran pribadi semakin lebih besar dan bertanggung jawab. Dengan demikian masjid akan melahirkan manusia-manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang berkepribadian luhur serta menyadari akan tanggung jawab beragama terhadap bangsa dan Negara. Kalau saja tidak ada kewajiban sholat, tentu tidak ada yang namanya masjid di dalam Islam. Memang sholat sudah disyariatkan pada awal kelahiran Islam sebanyak empat rakaat, dua di pagi hari, dua di sore hari. Penetapan sholat menjadi lima waktu seperti sekarang ini baru disyariatkan menjelang Nabi hijrah ke Maninah. Sampai saat itu, ibadah sholat dilakukan di rumah-rumah.

Masjid juga sebagai pusat pendidikan yang memiliki keutamaan yang tidak didapatkan di tempat lain. Rasulullah SAW menyamakan kedudukan para penuntut ilmu di masjid dengan mereka yang berjihad di jalan Allah SWT sedangkan orang yang berjihad dijanjikan petunjuk dan kemudahan jalan kebaikan.¹³ Kata masjid dalam Al-Qur'an salah satunya terdapat pada Q.S Al-Tawbah (18) sebagai berikut :

¹³ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta :CV Budi Utama, 2012), hlm.40

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid- masjid Allah adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk .” (QS. At-Taubah: 18)¹⁴

Tafsir ayat di atas menjelaskan Kemudian Allah menyebutkan siapa orang-orang yang memakmurkan masjid Allah sebenarnya, Dia berfirman, “Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat”, yang wajib dan yang Sunnah dengan melaksanakan yang lahir dan yang batin darinya, “menunaikan zakat”, kepada yang berhak menerimanya, “dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah.” Yakni, Dia membatasi rasa takutnya hanya kepada Allah, sehingga dia menahan diri dari yang diharamkan Allah, dan tidak melalaikan hak-hak Allah yang wajib, maka Allah menyifati mereka dengan iman yang bermanfaat dan melakukan amal shalih yang intinya adalah shalat dan zakat, serta dengan rasa takut kepada Allah yang merupakan pokok semua kebaikan. Mereka itulah para pemakmur masjid dan ahlinya yang sebenar-benarnya. “Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”, jika dari Allah maka artinya adalah pasti terjadi. Adapun orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada Hari Akhir dan

¹⁴ Departemen Agama RI, Alqur’an dan Terjemahannya: Juz 1-30, Jakarta PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2015., hlm. 315

tidak memiliki rasa takut kepada Allah, maka dia bukan termasuk orang-orang yang memakmurkan masjid dan bukan pula ahlinya yang sebenarnya, meskipun dia mengaku dan mengklaim.¹⁵

Ayat di atas dijelaskan bahwa betapa pentingnya bagi kaum muslimin dalam memakmurkan masjid, baik sebagai pusat ibadah seperti membaca Al-Qur'an, zikir, dan shalat berjamaah maupun pusat pengembangan masyarakat seperti sarana pendidikan Islam, dakwah Islamiyah, dan berbagai bentuk kegiatan sosial lainnya yang tidak menyalahi syariat agama. Kemudian dalam ayat di atas disebutkan bahwa orang-orang yang telah memakmurkan masjid merupakan orang-orang yang beruntung dan mendapat petunjuk.

Dalam ayat tersebut, dijelaskan. Tentang memberikan pemahaman bahwa pergi ke masjid untuk beribadah merupakan bukti nyata keimanan seseorang. Belum dikatakan sempurna iman seseorang jika dia tidak pernah atau jarang sekali pergi ke masjid untuk melaksanakan ibadah. Dengan demikian, maka yang dimaksud dalam ayat ini dengan 'memakmurkan masjid' tidak hanya sekedar menyukseskan pendirian dan perbaiki fisik masjid, tetapi yang lebih mendasar adalah mengunjungi masjid untuk melakukan berbagai aktivitas ibadah demi memakmurkan masjid tersebut.

Masjid dalam lintasan sejarah dunia Islam, khususnya di masa Rasulullah SAW, ternyata tidak hanya digunakan untuk ibadah ritual, seperti shalat lima waktu, shalat jumat dan shalat idul fitri dan idul adha. Dimasa beliau, masjid juga berfungsi untuk berbagai kepentingan umum,

¹⁵ Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H

bahkan untuk menjalankan kepentingan pemerintah. Di mana Nabi Saw, ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, pengadilan, dan kemeliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam. Masjid juga merupakan ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum. Pertumbuhan remaja masjid ini juga termasuk upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid.¹⁶

b. Fungsi Masjid

Fungsi masjid paling utama adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Shalat berjamaah adalah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok, sunnah Nabi Muhammad SAW dalam pengertian muhaditsin, bukan fuqaha, yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakan Nabi Muhammad SAW, ajaran beliau tentang shalat berjamaah merupakan perintah yang sangat ditekankan kepada seluruh kaum muslimin di dunia.

Masjid sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan spiritual sebenarnya bukan hanya berfungsi sebagai tempat shalat saja, tetapi juga sebagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu masjid tempat shalat pada dasarnya hanyalah salah satu fungsi dari gedung masjid. Pada masa Rasulullah SAW masjid memiliki fungsi sebagai berikut :

¹⁶ Moh. E. Ayub, dkk. *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Perpustakaan Nasiona, 1987)hlm, 2.

- 1) Tempat musyawarah
- 2) Pusat pendidikan dan tempat memberi fatwa
- 3) Sebagai tempat pengadilan
- 4) Sebagai tempat penyambutan utusan
- 5) Sebagai tempat akad nikah.¹⁷

Menurut pengamat sosial keagamaan masjid pada zaman Rasulullah menjadi tempat yang memiliki multifungsi. Mulai dari pusat kegiatan umat, tempat pendidikan, pengembangan ekonomi umat, kesehatan umat dan ketahanan umat. Sejarah mencatat terdapat sepuluh peranan yang diemban oleh masjid Nabawi di Madinah, yaitu:

- 1) Tempat ibadah (sholat dan zikir)
- 2) Tempat komunikasi dan konsultasi (masalah sosial-ekonomi-budaya)
- 3) Tempat pendidikan.
- 4) Tempat santunan sosial.
- 5) Tempat latihan militer dan alat-alatnya.
- 6) Tempat pengobatan para korban perang.
- 7) Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
- 8) Aula dan tempat menerima tamu.
- 9) Tempat menawan tahanan.
- 10) Pusat penerangan dan pembelaan agama.¹⁸

¹⁷ Muhammad Firdaus, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. (Aceh : Muhammad Zaini, 2012), hlm. 146-147

¹⁸ Syukri Albani Nasution. *Menggagas Masjid Mandiri DI Kota Medan Tinjauan Histotis, Potensi Peluang dan Tantangan Masa Depan*. (Medan :Perpustakaan Nasional, 2021) hlm. 15.

Tujuan manajemen masjid adalah mencapai kesempurnaan masjid dari aspek fungsionalnya yang meliputi tiga fungsi, fungsi pertama, manajemen masjid diarahkan untuk memaksimalkan ajaran Islam seefektif mungkin agar dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat dilingkungan sekitar masjid. Fungsi kedua, manajemen masjid diarahkan untuk mengembangkan fungsi khidmat berupa penyediaan fasilitas pelayanan sosial bagi jamaah masjid secara umum. Fungsi ketiga manajemen masjid diarahkan untuk memerankan fungsi *ijtima'iyah* meliputi pembentukan dan pengembangan masyarakat Islam.¹⁹

c. Peran Masjid

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah SAW. terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat mukhdhah/khusus, seperti shalat, tapi juga mempunyai peran sebagai berikut:

- 1) Dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah, beliau bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk berjaga-jaga dari serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid.
- 2) Kalender Islam yaitu tahun Hijriyah dimulai dengan pendirian masjid yang pertama, yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal, permulaan tahun Hijriyah selanjutnya jatuh pada tanggal 1 Muharram.
- 3) Di Mekah agama Islam tumbuh dan di Madinah agama Islam berkembang. Pada kurun pertama atau periode Makkiah, Nabi

¹⁹ Andika Saputra, Nur Rahmawati. *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas dan Realitas*. (Surakarta : Muhammadiyah University Pree, 2020), hlm. 128

Muhammad SAW. mengajarkan dasar-dasar agama. Memasuki kurun kedua atau periode Madaniyah, Rasulullah SAW. menandai batas itu dengan mendirikan masjid.

- 4) Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT.
- 5) Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.²⁰

Dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah/umat Islam. Sebab, masjid merupakan integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya mengibaratkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi. Pada zaman Rasulullah SAW, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan, yaitu: sebagai pusat ibadah (shalat), dan sebagai tempat pembinaan umat (poleksosbudmil).

²⁰ Moh .E. Ayub, Muhsin, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani, 1996). hlm, 10-11.

3. Peran, Fungsi BKM

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat. Beberapa peran BKM antara lain:

- a. Bidang Idaroh : Pengelolaan keuangan BKM bertanggung jawab untuk mengelola keuangan masjid, termasuk penerimaan dan pengeluaran dana. Mereka harus memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan dengan tepat sesuai dengan kebutuhan masjid dan program-program yang dijalankan.
- b. Bidang Imaroh : Penyelenggaraan kegiatan keagamaan BKM bertugas untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan di masjid, seperti pengajian, ceramah, dan ibadah berjamaah. Mereka harus memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi jamaah. Pemberdayaan Masyarakat: BKM juga memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat sekitar masjid. Mereka dapat mengadakan program-program sosial, seperti bakti sosial, pelatihan keterampilan, dan pengembangan potensi masyarakat.
- c. Bidang Ria'ayah : Perawatan dan Pemeliharaan Masjid: BKM bertanggung jawab untuk merawat dan memelihara kebersihan dan keindahan masjid. Mereka harus memastikan bahwa masjid selalu dalam kondisi baik agar nyaman bagi jamaah yang datang. Penggalangan dana BKM bertugas untuk menggalang dana guna mendukung kegiatan masjid. Mereka bisa mengadakan acara penggalangan dana, mengajak donatur, atau menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk mendapatkan dukungan keuangan.

Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) sebagai lembaga semiresmi yang dibentuk oleh departemen agama diharapkan dapat meningkatkan peran dan fungsi masjid sebagaimana seharusnya. Di luar kelembagaan BKM, terdapat pula lembaga Dewan Masjid Indonesia (DMI) yang dibentuk sepenuhnya oleh masyarakat. Adanya lebih dari satu kelembagaan yang menangani kemasjidan ini diharapkan tidak membuat pengkotakan pengelolaan masjid yang ada di tanah air. Justru yang diharapkan adalah sebaliknya, bahwa kelembagaan itu akan saling bersinergi untuk memberdayakan umat melalui masjid. Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah melalui BKM, mestinya bertugas melakukan pembinaan masjid, baik dari segi idarah (manajemen), imarah (kemakmuran), dan ri'ayah (pemeliharaan) masjid-masjid. Sedangkan DMI sebagai lembaga yang dibentuk masyarakat dapat mewakili kepentingan pengurus masjid. Saat ini harus diakui, bahwa antara BKM dan BMI seperti belum "nyambung". Adalah menjadi tugas Islam dan bimbingan syariah untuk membuat kelembagaan itu menjadi saling bersinergi dalam kerangka *fastabiqul khairaat*.²¹

Badan Kemakmuran Masjid adalah organisasi keagamaan *non profit*. Di dalamnya berkumpul orang-orang ikhlas yang siap bekerja tanpa mengharapkan imbalan jasa. Mereka hanya mengharapkan keridhoan Allah SWT. Oleh sebab itu yang paling penting sebenarnya adalah bagaimana membangun komunikasi yang baik dan harmonis di antara sesama pengurus dan jama'ah.

²¹ Nasaruddin Umar, *Perberdayaan Umat Berbasis Masjid*, (Jakarta : PT Gramedia Widarasana Indonesia, 2021). hlm, 122.

Oleh karena itu keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur atau sepi masjid sangat bergantung pada mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid maka, makmurlah tempat beribadah itu. Tapi apabila mereka enggan dan malas beribadah ke masjid maka sepi pula masjid tersebut, oleh sebab itu pentingnya peran BKM dalam mengembangkan sosial dan pemahaman keagamaan.²² Kata masjid dalam Al-Qur'an salah satunya terdapat pada Q.S Al-A'raf ayat (31) yang berfirman sebagai berikut:

﴿يَبْنَىِٔ ءَادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ
 لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝﴾

Artinya : Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.²³

Tafsir ayat di atas menjelaskan Setelah Allah menurunkan kepada bani Adam pakaian untuk menutupi auratnya dan pakaian indah untuk perhiasan Allah berfirman "hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid" yakni tutuplah auratmu ketika shalat, baik yang wajib atau yang sunnah karena menutupnya adalah perhiasan bagi tubuh sebagaimana membukanya berarti membiarkan tubuh dalam keadaan buruk dan tidak pantas. Ada kemungkinan bahwa yang dimaksud dengan perhiasan disini adalah lebih dari sekedar berpakaian yaitu pakaian yang bersih dan baik, ini mengandung perintah menutup aurat dalam shalat memperindah diri didalamnya serta kebersihan pakaian tersebut dari kotoran dan najis. Kemudian Dia berfirman

²² Moh .E .Ayub, Muhsin, Rahlan Marjoned. *Manajemen Masjid...*hlm.19

²³ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, Jakarta PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2015., hlm. 120

”makan dan minumlah” yakni dari yang baik-baik yang Allah rizkikan kepadamu, ”dan janganlah berlebih-lebihan” dalam hal itu berlebih-lebihan bisa dengan melampaui batas kemewahan dalam makan, minum dan berpakaian, dan bisa pula dengan melampaui batas kemewahan dalam makan, minum dan berpakaian, dan bisa pula dengan melampaui batas yang halal kepada yang haram. ”sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih” karena sikap berlebih-lebihan itu dibenci Allah membahayakan tubuh dan kehidupan manusia, bahkan bisa menyebabkan ketidakmampuan untuk memberi nafkah. jadi ayat ini mengandung perintah makan dan minum larangan meninggalkannya serta larangan berlebih-lebihan padanya.²⁴

Dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa sebaik-baik orang yang akan memasuki masjid adalah orang yang bersih dan indah dipandang mata pakaian yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk menghormati masjid sebagai tempat ibadah dan suci bagi orang muslim.

Materi pembinaan manajemen masjid disampaikan langsung oleh ketua DMI kecamatan pagerageung, KH. Ijang Khaerurasyidin dengan topik pelatihan “Optimalisasi Peran dan fungsi masjid”. Dalam materinya beliau menjelaskan tentang makna masjid, tipologi masjid, klafikasi masjid dilihat dari tingkat kemakmuran, bidang pengololaah program organisasi masjid, struktur kepengurusan lengkap dan berjalan sesuai tugasnya, penyusunannya visi, misi dan program kerja pengurus , tata kerja pengurus masjid yang mengacu pada organisasi kemasjidan, dan program kegiatan masjid (*habluminallah*, seperti pengelolaan kegiatan sholat berjamaah , jadwal

²⁴ Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H

kegiatan masjid tata tertib disebut :*habluninallah* , seperti pengelolaan majelis ta'lim pengelolaan remaja /pemuda masjid perpustakaan masjid, pendidikan, poliklinik masjid, zaszaf dan lain-lain.²⁵

Untuk optimalisasi Fungsi Pokok BKM tersebut dapat diturunkan menjadi langkah-langkah strategai serikut:

- a. Menyelenggarakan pengajian berbagai ilmu-ilmu Islam yang bertujuan menyempurnakan kemampuan jamaah, sehingga dalam keseharian akan lebih teratur, selalu berpedoman pada ajaran Islam. Penyelenggaraannya sesuai kemampuan dan kehendak para jamaah.
- b. Menyelenggarakan berbagai macam shalat, mulai dari shalat wajib sampai berbagai sholat sunnah dan juga sholat fardu khifayah
- c. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial keagamaan seperti peringatan atau pun penyabutan Jemaah haji lainnya.

Misi kedua adalah meningkatkan pendidikan. Kegiatan meliputi :

- a. Menyelenggarakan lembaga pendidikan formal mulai taman kanan-kanan hingga perguruan tinggi sesuai dengan kepentingan anggota jamaah masjid yang bersngkutan.
- b. Menyelenggarakan pendidikan informal, seperti pengajian yang diikuti berbagi kelompok umur.
- c. Menyelenggarakan kursus-kursus untuk meningkatkan keterampilan khusus yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan jamaah

²⁵ Yusup Saepiloh Jamal, Ramli Al –Fauzi, *Muhammad Dani Somantri. Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya*, (JawaTengah :Penerbit Mangku Bumi, 2019) hlm. 65-66.

- d. Meningkatkan kemampuan seni bagi jamaah seperti seni membaca Al-Qur'an, nasyid, bela diri sesuai dengan kemampuan jamaah
- e. Meningkatkan kualitas perpustakaan masjid secara terus menerus

Misi ketiga adalah meningkatkan hubungan sosial kemasyarakatan kegiatannya meliputi:

- a. Pertemuan silaturahmi antara pengelola masjid dengan seluruh anggota jamaah. Untuk itu diperlukan data jamaah masjid valid dan akurat.
- b. Menjadikan masjid sebagai tempat pelaksanaan kegiatan seperti pernikahan, syukuran, pelepasan dan penyambutan jamaah haji. menggiatkan dan mengarahkan shalat jamaah dengan bimbingan imam secara teratur.

BKM ini masyarakat. BKM ini relawan, adalah yang mewakili masyarakat untuk mengawal program pemerintahan ini ke tepat sasaran BKM adalah satu lembaga yang dipilih langsung oleh masyarakat, dan fungsinya itu untuk masyarakat.²⁶

Dalam meningkatkan mekembangkan masjid merupakan salah satu proses dalam mengembangkan program-program Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Dalam rangka meningkatkan kemakmuran masjid, program-program yang dijalankan harus sesuai dengan fungsi masjid itu sendiri, antara lain sebagai tempat peribadahan, tempat pendidikan masyarakat (nonformal), pusat dakwah, kesehatan masyarakat, peringatan hari besar Islam dan nasional dan tempat konsultasi agama bagi masyarakat.

²⁶ Marto Art. *Citizenship In Indonesia Perjuangan Atas Hak, Identitas, dan Partisipasi*. (Jakarta :Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2019) hlm. 311.

Pelaksanaan pengembangan masjid ini, harus berdasarkan pada metode-metode yang telah ditetapkan dalam program pengembangan masjid. Program tersebut ditetapkan oleh penanggung jawab yaitu Badan Kemakmuran Masjid atau suatu tim dalam pengurusan, maupun lembaga yang mengelola. Dalam program pengembangan sudah ditetapkan sasaran, proses, waktu dan metode pelaksanaan. Adapun metode-metode pengembangan harus di dasarkan kepada sasaran misi atau tugas pokok BKM yang ingin dicapai. Oleh sebab itu berdasarkan fungsinya, masjid dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu masjid sebagai sarana keagamaan dan sebagai sarana sosial masyarakat.

4. Konsep Kesadaran Keberagamaan

Pendidikan agama merupakan suatu tuntutan dijelaskan oleh Allah SWT untuk manusia dengan petantara malaikat jibril kepada utusannya Muhammad, tujuan untuk menyampaikan kebahagiaan di dunia terlebih pada kehidupan akhirat kelak disinilah pentingnya umat Islam berpedoman kepada pendidikan Islam karena sangat besar pengaruh terhadap pembewntukan kesadaran keberagamaan.

Dengan demikian, pendidikan Islam merupakan salah satu usaha yang bidang sarannya adalah pembentukan kesadaran keberagaman Islam bagi masyarakat. Pelaksanaan pendidikan akan perlu dimasyarakat dan ditingkatkan diberbagai tempat dan jenjang pendidikan. Hal ini sangat besar pengaruhnya terutama dikalangan masyarakat. Atas dasar itulah, maka pendidikan agama secara dini perlu diintensifkan dalam rangka membina anak-anak , generasi, sehingga nantinya setelah dewasa mampu mengabdikan, pengabdian dan buah pikirannya ditengah-tengah masyarakat. Tumbuhnya kesadaran beragama

tergantung bagaimana kadar pembinaan Isalan yang diterimannya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Asy-Syu'ara ayat 214:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Terjemahan: “ Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”²⁷

Tafsir Surah di atas menjelaskan Yaitu Bani Hasyim dan Bani Muththalib, di mana mereka adalah orang-orang yang paling dekat dengan Beliau dan paling berhak mendapatkan ihsan baik dari sisi agama maupun dunia. Hal ini tidaklah menafikan untuk memberikan peringatan kepada semua manusia, seperti halnya ketika seseorang diperintahkan untuk berbuat ihsan kepada semua manusia, lalu diperintahkan pula kepadanya untuk berbuat ihsan kepada kerabatnya, maka yang ini adalah lebih khusus yang menunjukkan penekanan dan memiliki hak lebih. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melaksanakan perintah itu, Beliau berdakwah baik kepada masyarakat umum maupun kepada kerabat-kerabat Beliau, mengingatkan dan menasehati mereka tanpa kenal lelah, dan bahwa tidak ada seorang pun di antara mereka yang dapat selamat dari azab Allah kecuali dengan beriman kepada-Nya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga memerintahkan agar Beliau berendah diri kepada hamba-hamba Allah yang beriman, dan barang siapa yang mendurhakai Beliau siapa pun orangnya, maka hendaklah Beliau berlepas diri dari perbuatannya, dan dengan tetap menasehati mereka serta berusaha mengajak mereka kembali dan bertobat. Sikap berlepas diri dari perbuatannya

²⁷ Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30, Jakarta PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2015., hlm. 589

adalah untuk menolak anggapan bahwa perintah merendahkan diri kepada orang-orang mukmin, menghendaki seseorang untuk bersikap ridha terhadap segala yang muncul dari mereka selama mereka mukmin, bahkan tidak demikian. Hal itu, karena dalam masalah wala' (setia) dan bara' (berlepas diri) ada tiga golongan:

- a. Orang-orang yang diberikan wala' murni tanpa dimusuhi sama sekali.

Mereka adalah kaum mukmin yang bersih dari kalangan para nabi, para shiddiqin, para syuhada dan orang-orang shalih. Terdepannya adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, kemudian istri-istrinya ummahaatul mukminin, ahli baitnya yang baik dan para sahabatnya yang mulia. Kemudian dari kalangan para tabi'in dan orang-orang yang hidup pada abad-abad yang utama, generasi pertama ummat ini dan para imamnya seperti imam yang empat (Imam Malik, Imam Abu Hanifah, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad).

- b. Orang-orang yang diberi baraa' murni tanpa ada rasa cinta.

Mereka adalah kaum kafir baik dari kalangan, orang-orang musyrik, orang-orang munafik, orang-orang murtad dan orang-orang atheis dan lainnya dengan berbagai macamnya.

- c. Orang-orang yang diberi wala' dari satu sisi dan diberi bara' dari sisi lain

Yakni wala' dan bara' berkumpul padanya, mereka adalah kaum mukminin yang berbuat maksiat. Mencintai mereka, karena mereka masih memiliki iman, dan membenci mereka karena maksiatnya yang tingkatannya di bawah kufur dan syirk.

Membenci mukmin yang berbuat maksiat tidaklah sama dengan membenci orang kafir dan memusuhinya, dalilnya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Umar bin Al Khaththab:

Ada seseorang di zaman Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang bernama Abdullah, ia digelari “keledai”, ia sering membuat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tertawa. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah menderanya karena ia meminum khamr, suatu ketika ia dihadapkan lagi (karena meminum khamr), lalu Beliau memerintahkan mendera lagi, lalu didera lagi. Kemudian salah seorang yang hadir ada yang mengatakan, “Ya Allah, laknatlah dia, banyak sekali ia melakukannya.” Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Janganlah melaknatnya, demi Allah, apa kamu tidak tahu bahwa ia cinta kepada Allah dan Rasul-Nya”

Rasa cinta kepada mereka mengharuskan kita menasehati mereka dan mengingkari mereka. Oleh karena itu, tidak boleh diam terhadap maksiat mereka, bahkan tetap diingkari, dinasehati dan diaak bertobat, disuruhnya mengerjakan yang ma'ruf dan dicegahnya dari yang mungkar, ditegakkan hukuman sampai mereka mau berhenti dan bertobat dari maksiatnya. Akan tetapi, (kita) tidak membenci mereka dengan kebencian murni seperti halnya orang-orang khawaarij.²⁸

Ayat diatas menunjukkan bahwa taar tidaklah beragama seseorang adalah tergantung bagaimana orang tua dalam memberikan pendidikan agamadalam mewujudkan pembentikan kesadaran keberagama dapat terlaksana dengan peran serta para pelaksana pendidikan Agama, baik orang tua di rumah, disekolah dan peran serta pemuka Agama dan remaja masjid sendiri.

²⁸ Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H

Proses terbentuknya kesadaran beragama seperti yang dimulaisetelah dikemukakan diatas, yang dimulai dengan pendidikan dalam rumah tangga. Pendidikan ini dilakukan dengan jalan membiasakan melakukan ajaran agama dalam rumah tangga. Lingkungan keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab.

a. Kesadaran dalam Beribadah

Ibadah menurut terminologi adalah setiap aktivitas muslim yang dilakukan ikhlas hanya mengharap Allah SWT. Penuh rasa cinta dan sesuai dengan aturan Allah dan Rasul-Nya. Islam memiliki konsep ibadah yang integral, artinya ibadah dalam Islam tidak hanya sebatas yang berbentuk syi'ar yang utama dan tercantum dalam lima rukun Islam saja. Namun, mencakup semua aktivitas yang terkait dengan kehidupan manusia baik jangka pendek yaitu di dunia sampai jangka panjang yaitu di kehidupan abadi setelah wafat yaitu di akhirat.²⁹

Kata "Ibadah" menurut bahasa berarti "taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri". Adapun kata "Ibadah" menurut istilah berarti

²⁹ Ade Dedi Rohayana, Taufiqur Rahman, *Fiqih Ibadah Suatu Pengantar*, (Jawa Tengah : PT Naya Expanding Management, 2022), hlm, 14.

penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhoan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat".

Dari sisi keagamaan, ibadah adalah ketundukkan atau penghambaan diri kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Ibadah meliputi semua bentuk kegiatan manusia di dunia ini, yang dilakukan dengan niat mengabdikan dan menyembah hanya kepada Allah. Jadi, semua tindakan mukmin yang dilandasi oleh niat tulus untuk mencapai ridha Allah dipandang sebagai ibadah.³⁰

Ibadah memiliki beberapa fungsi penting dalam kehidupan kita sebagai manusia :

- 1) Fungsi Spiritual: Ibadah membantu kita dalam memperkuat hubungan dengan Allah SWT. Dengan beribadah, kita dapat merasa lebih dekat dengan-Nya dan merasakan kehadiran-Nya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Fungsi Moral: Ibadah juga berperan dalam membentuk karakter dan moralitas kita. Ketika kita beribadah, kita diberikan ajaran-ajaran moral yang baik, seperti kasih sayang, kejujuran, dan tolong-menolong.
- 3) Fungsi Sosial: Ibadah juga membantu kita dalam memperkuat hubungan sosial dengan sesama. Kita bisa bersama-sama beribadah dengan orang lain, seperti dalam keluarga atau di masjid. Hal ini bisa memperkuat ikatan sosial dan membangun persaudaraan antar sesama umat beragama.
- 4) Fungsi Pencerahan: Melalui ibadah, kita dapat memperoleh pencerahan dan pemahaman yang lebih dalam tentang hidup dan tujuan hidup kita.

³⁰ Zainal Abidin, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012), hlm,9.

Ibadah bisa memberikan kita inspirasi dan motivasi untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik.

b. Kesadaran Dalam Berakhlak

Menurut pengertian bahasa, kata akhlak berasal dari kata khuluk dalam bahasa Arab artinya watak, kelakuan, tabiat, perangai, budi pekerti, tingkah laku kebiasaan. Pengertian akhlak menurut istilah dalam Islam adalah perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus-menerus. Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan, bila seseorang melakukan perbuatan baik, maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak mulia. Sebaliknya bila seseorang melakukan perbuatan buruk, maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak yang buruk. Ibnu Miskawaih dalam kitab Tahdzibul akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa memikirkan dan mempertimbangkan lebih dulu. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa jiwa meliputi dua hal antara lain: Pertama, keadaan jiwa yang alami dan bertolak dari watak. Contoh adanya orang yang cepat marah karena masalah sepele ataupun tertawa berlebihan karena mendengar berita yang menggembirakan; Kedua, keadaan jiwa yang terbentuk karena kebiasaan atau latihan.³¹

Jadi, remaja muslim di masyarakatnya ibarat satu anggota tubuh. Dan, jelas bahwa terjangkitnya satu bagian dari tubuh oleh penyakit menyebabkan seluruh tubuh merespon dan terpengaruh. Ini adalah sebuah

³¹ Nuryanti, Surahman Amin, Ismail Suardi, *Strategi Penerapan Akhlak Islami Sadar Samalah Di Sekolah Islam Terpadu*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), hlm, 41.

isyarat, sering kali Islam mengingatkan orang muslim kepadanya. Barangkali hal itu meliputi seluruh interaksi sosial. Dia adalah pembatas bagi egoisme dan, pada saat yang sama, mengingatkan si penganiaya akan rasa sakit yang seharusnya dia rasakan sebagai akibat dia menyakiti saudaranya. Dia harus ikut merasakan sakitnya dan berjaga malam merawat sakitnya. Dan, itu adalah pembatas internal yang menghalangi remaja menimpakan mudharat kepada anggota masyarakat muslim.

Kenyataannya, apa yang digariskan oleh Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah (berupa akhlak-akhlak suci, serta prinsip-prinsip sosial yang tinggi) tidak disamai oleh teori pendidikan kuno maupun kontemporer yang mana pun. Karena semua nilai akhlak dan prinsip (kuno maupun kontemporer) tersebut mendirikan dasar-dasarnya di atas akal manusia dan warisan adat dan tradisi, dan tidak memberi petunjuk dengan cahaya wahyu. Sebaliknya dengan Islam, dan itulah yang menjadi ciri khas pendidikan Islam.³²

Sesuai pengertian di atas, akhlak merupakan wujud Iman, Islam, dan Ikhsan sebagai pantulan sifat dan jiwa seseorang secara spontan dan terpolat. Lalu melahirkan perilaku yang konsisten tentunya. Semakin kuat dan mantap keimanan seseorang, semakin taat beribadah, akan semakin baik akhlaknya. Sehingga akhlak tidak dapat dipisahkan dengan ibadah maupun akidah karena kualitas akidah akan mempengaruhi kualitas ibadah yang kemudian juga akan sangat berpengaruh pada kualitas akhlak.

³² Sayyid Muhammad Az-ZA'Balwali, *Pendidikan Remaja Antar Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta :Gema Insani, 2007). hlm, 156.

Oleh sebab itu, Pendidikan sosial dalam Al-Qur'an meliputi pembinaan dan pembentukan individu yang berakhlak tinggi, agar menjadi pembuka kebaikan dan penutup kejahatan pada setiap waktu; menyucikan jiwa remaja dari semua akhlak rendah, memperkuat di dalam dirinya faktor-faktor pendorong amal saleh. Hal itu tidak akan terealisasi tanpa pengembangan pemahaman akhlak dan perilaku sosial, agar terbuka baginya kesempatan untuk mengetahui hikmah prinsip-prinsip akhlak, dan agar bisa membedakan antara perilaku yang baik dan perilaku yang jahat.

c. Kesadaran Dalam Hubungan Sosial yang Baik

Kehidupan hubungan sosial merupakan suatu proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi serta meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama antara individu atau kelompok yang satu dengan yang lainnya. Kesadaran sosial seseorang terjadi sejak lahir sampai dewasa. Oleh karena itu, kesadaran harus dimulai dari kesadaran akan diri sendiri untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi dan realisasi. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk hubungan hak-hak orang lain, memelihara jalinan persahabatan orang lain, bersifat simpati terhadap kesejahteraan dan penderitaan orang lain serta bersikap respek terhadap nilai-nilai keagamaan, hukum, tradisi dan kebijakan-kebijakan masyarakat.

Seseorang dilahirkan belum bersifat sosial dalam arti, dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul atau berhubungan dengan orang lain. Untuk mencapai kesadaran dalam hubungan yang baik, seseorang harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan

ini diperoleh melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

5. Generasi Milenial

a. Pengertian Generasi Milenial

Kata “Milenial” dapat ditemukan dalam beberapa buku William Straus dan Neil Home. Perubahan milenial diawali dari akomodasi perubahan teknologi digital.

Generasi milenial dan generasi Y adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1980-2000an, biasanya suka disebut dengan generasi internet atau persi kerennya adalah *iGen*. Ketika mendengar istilah “generasi milenial” pasti akan terlintas dibenak kita ialah sekelompok remaja tanggung yang selalu memegang *smartphone* ditangan mereka. Jadi bias dikatakan, orang-orang yang masuk ke dalam kategori ini ialah generasi muda yang saat ini berusia 18-34 tahun.

Generasi milenial adalah orang-orang dengan kisaran sekarang berusia 18 sampai 38 tahun. Itu artinya generasi milenial adalah generasi yang sedang mengalami keemasan sekarang. Era keemasan dari generasi milenial dan merupakan bibit dari generasi penerus bangsa yang sedang duduk di jenjang sekolah yaitu, SD, SMP, SMA/ Sederajat.

Milenial menyebabkan pergeseran dalam dunia pendidikan yang semula bersistem tatap muka lalu mengarah pada sistem online. Dengan masuknya era milenial dalam dunia pendidikan mengakibatkan interaksi

antar manusia ikut bergeser dan tanpa dipungkirin lagi lagi bahwasanya hal tersebut akan semangki hilang.³³ QS. Al-Kahfi Ayat 60

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

Artinya: (Ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya, “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut atau aku akan berjalan (terus sampai) bertahun-tahun.”³⁴

Tafsir ayat di atas menjelaskan Dan ingatlah wahai Nabi Muhammad, ketika Nabi Musa berkata kepada pembantunya yang juga muridnya, "Aku tidak akan berhenti berjalan sebelum sampai ke pertemuan dua laut; atau aku akan berjalan terus sampai bertahun-tahun lamanya tanpa henti." Terdapat perbedaan pendapat tentang siapa yang dimaksud dengan pembantu atau murid Nabi Musa yang disebut dalam ayat ini. Menurut sebagian besar ulama, ia adalah seorang pemuda bernama Yusya' bin Nun, ia adalah salah seorang dari keturunan Nabi Yusuf. Ada juga yang berpendapat bahwa pemuda itu itu adalah kemenakan Nabi Musa, yakni anak saudara perempuannya. Demikian juga terdapat perbedaan pendapat tentang apa yang dimaksud "pertemuan dua laut" pada ayat ini. Di antara pendapat itu mengatakan bahwa yang dimaksud dengan dua laut ialah Laut Merah dan Laut Putih, dan tempat pertemuan itu ialah Danau at-Timsah dan

³³ Iluh Aqnez Sylvia, dkk. *Guru Hebat Di Era Milenial*.(Jawa barat : Penerbit Adab, 2020) hlm. 6.

³⁴ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, Jakarta PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2015., hlm. 410

Danau Murrah, yang merupakan pertemuan antara Teluk Aqabah dan Suez di Laut Merah.³⁵

Millennial merupakan kata yang sangat populer pada hari ini. Era millennial adalah zaman di mana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta media massa mengalami perkembangan yang pesat. Teknologi digital dapat diakses oleh hampir semua kalangan, informasi berkembang dengan pesat dan penyebarannya semakin cepat di era digital sekarang ini, media konvensional masih tetap eksis, namun telah ditinggalkan oleh generasi yang lahir di era digital, yaitu generasi millennial. Generasi ini dikenal sangat ketergantungan dengan internet, senang menghabiskan hidupnya di jejaring media daring, dan selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka pemanfaatan teknologi mutakhir agar memudahkan aktivitas sehari-hari. Generasi ini melihat dunia, tidak secara langsung melainkan mereka berselancar di dunia maya. Mulai dari berkomunikasi, berbelanja online dan mendapatkan informasi dan kegiatan lainnya. Banyak dari kalangan millennial melakukan semua komunikasi melalui text messaging atau chatting dunia maya dengan membuat akun media sosial seperti twitter, facebook, line dan sebagainya.³⁶ Dapat disimpulkan bahwa era millennial merupakan suatu masa yang terjadi dimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat dan cepat.

³⁵ Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H

³⁶ Muhammad Habibi, *Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial*, (Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, Volume 12, Nomor 1, Tahun 2018). hlm.107

b. Ciri-Ciri Generasi Milenial

1) Dari usia generasi milenial

Secara umum dapat dilihat dan dipahami sebagai populasi yang lahir dalam kurun pada tahun 1980 sampai dengan tahun 2000. Hal ini sejalan dengan pembagian generasi yang dilakukan oleh Pew Research Central dalam laporannya yang bertajuk *millenials: A pprtrait Of Generation Next*. Menurut data BPS RI, jumlah populasi yang bisa dikategorikan sebagai generasi Muslim milenial berkisar pada umur 15-34 tahun.

2) Dari segi berbusana

Dalam segi berbusana generasi muslim milenial pada saat ini mengarah pada gaya berpakaian yang terlihat modis, elegan, dan simple. Dimana keberagaman cara berpakaian para 21 muslim milenial namun tetap memperhatikan identitasnya sebagai seorang muslim.

3) Telepon genggam menjadi bagian dari hidupnya

Tidak peduli baik usia muda maupun tua, dan tidak bisa dipungkiri bahwa setiap individu setidaknya memiliki satu buah telepon pintar yang di dalamnya menawarkan kemudahan yang ditawarkan ditambah lagi dengan akses internet tak terbatas membuat para generasi muslim milenial betah berselancar dengan telepon pintarnya, dalam dunia pendidikan dan dunia kerja pun penggunaan telepon pintar pun sangat diperlukan, tentunya tidak menjadi sebuah keheranan jika generasi milenial tidak bisa terlepas dari yang namanya smartphone.

Penggunaan media sosial yang banyak dari kalangan kaum muda atau yang ngetrend disebut dengan kaum milenial tanpa bekal pemahaman keagamaan yang matang justru mudah mengikuti dakwah-dakwah yang mengarah pada paham radikal, ditambah lagi fenomena generasi klik, yaitu generasi yang jauh dari pemahaman literasi media, sehingga dengan adanya berita, informasi, konten yang memecah belah bangsa tanpa tahu kebenarannya mereka menyebarkannya ke berbagai media sosial Facebook, Twitter, Whatshapp, Instagram dan lain sebagainya.³⁷

4) Suka dengan yang serba cepat dan instan

Dalam perkembangan teknologi telah mempengaruhi generasi muslim milenial untuk mendapatkan hal yang diinginkan tentunya tidak lagi menjadi suatu yang sulit baginya, hanya dengan menggunakan telepon pintar generasi milenial dapat mendapatkan apa yang mereka inginkan jika mereka lapar maka hanya dengan mengklik aplikasi jasa pengantar makanan.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang relevan yang berhubungan dengan penelitian ini gunyanya untuk menguatkan penelitian tentang judul ini “Peran Badan Kemakmuran Masjid Dalam Pengembangan Sosial dan Pemahaman Keagamaan pada Generasi Milenial di Masjid Al Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara” yaitu:

³⁷ Muhammad Candra Syahputra, Jihad Santri Millennial Melawan Radikalisme Di Era Digital, (*Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 04 No. 01, p. 69-80 Januari-Juni 2020), hlm. 70.

1. Penelitian oleh Liston Limbong 2021. Dalam skripsi yang berjudul :
 “Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung AL-ABROR
 Padangsidempuan ”Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode
 pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis, yaitu suatu pendekatan
 yang berusaha dalam memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-
 orang bisa dalam situasi tertentu. Dalam hal ini penelitian dapat memahami
 pengembangan jamaah yang dilakukan dewan kemakmuran masjid (DKM)
 masjid Al-Abror Padangsidempuan.³⁸

Kajian yang dilakukan penelitian mempunyai persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya terletak pada metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, kebijakan penelitian, masa penelitian dan demografi masyarakat.

2. Penelitian Oleh Rusdi Ansyah (2020). Dalam skripsi yang berjudul: “Peran Badan Kemakmuran Masjid Dalam Pembinaan Pendidikan Bagi Jamaah Masjid Nurul Muslimin Jalan Tuasan Kota Madya Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran badan kemakmuran masjid dalam pembinaan bagi jamaah nurul muslimin di tahun 2020. Mengetahui apa saja faktor hambatan yang dihadapi badan kemakmuran masjid dalam pembinaan pendidikan bagi jamaah di masjid. Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian menggunakan metode pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang meliputi pencatatan, penafsiran, penguraian, dan penganalisaan

³⁸ Liston Limbong, “Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan”, *Skripsi* (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri, 2021). Hlm. 32-34.

terhadap data yang ada. Penelitian ini sumber data utama ialah kualitatif dan penulisan menggunakan data primer dan sekunder. Dalam hasil penelitian ini melakukan penelitian di badan kemakmuran masjid yang terletak di jalan Tuasan Masjid Nurul Muslimin Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang, selanjutnya penelitian ingin menggali informasi-informasi yang berkenaan dengan badan kemakmuran masjid (BKM) dalam melakukan penelitian pendidikan bagi jamaah, kemudian dianalisis.³⁹

Penelitian ini yang dilakukan penelitian mempunyai persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya terletak pada tujuan penelitian, pentingnya kesadaran dalam peran BKM, potensi dampak positif dan peran BKM dan pemerintah daerah. Untuk sama-sama membutuhkan upaya meningkatkan pengembangan dan pemahaman keagamaan terhadap jamaah atau remaja masjid. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, upaya penelitian, peningkatan kesadaran agar sesuai dengan kondisi, kebijakan penelitian, masa penelitian, dan tantangan yang dihadapi di setiap bidang.

3. Penelitian oleh M Taufik Hidayat (2021). Dalam skripsi yang berjudul: “Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Jamaah Untuk Memakmurkan Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kesadaran keberagamaan dan kemakmuran masjid, penelitian ini mengambil sumber data menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian menggunakan penelitian

³⁹ Rusdi Ansyah , “Peran Badan Kemakmuran Masjid Dalam Pembinaan Pendidikan Bagi Jamaah Masjid Nurul Muslimin Jalan Tuasan Kota Madya Medan” *Skripsi* (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2020), hlm. 7.

deskriptif kualitatif memfokuskan kepada ketiagan-kegiatan dalam mengidentifikasi, mengetahui, dan keyakinan. Informasi penelitian merupakan seseorang atau lebih yang memberikan data maupun informasi mengenai situasi dan kondisi dari permasalahan yang dulu pernah terjadi dan keadaan saat ini.⁴⁰

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedanan, dimana persamaannya terletak pada dampak BKM dalam pemahaman keagamaan masjid dan kualitas pelayanan BKM dalam pengembangan sosial. Serta perbedaannya terletak pada lokasi dan karakteristik wilayah penelitian serta, konteks kebijakan dan tantangan dalam implementasi dan penelitian dibidang tersebut.

⁴⁰ M Taufik Hidayat, "Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagaman Jamaah Untuk Memakmurkan Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang" *Skripsi* (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2021), hlm. 44.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al Akmal Kampung Pajak , Kecamatan NA X- IX, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Adapun alasan penelitian memilih Masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara ini sebagai lokasi penelitian karena peneliti melihat masjid Al-Akmal adalah masjid yang satu-satunya sangat berkembang secara terus-menerus, dan dilihat dari segi tempatnya lebih terjangkau atau lebih mudah untuk mendapat informasi untuk data penelitian. Masjid Al-Akmal juga belum pernah dilakukan penelitian yang judulnya sama dengan judul penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan ini, merupakan penelitian kualitatif. Memfokuskan pada kegiatan-kegiatan dalam mengidentifikasi, mengetahui dan keyakinan makna serta karakteristik umum seseorang maupun kelompok masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi di kehidupan manusia. penelitian kualitatif ialah proses pemahaman (penelitian) yang didasarkan pada penyelidikan suatu fenomena masalah manusia.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan Mei sampai Juli 2024. Waktu yang sudah ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambilan data, beserta laporan penelitian selanjutnya sebagaimana terlampir di time schedule.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar, sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilamiah atau sebagai lawannya skperimen dimana penelitian adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif.⁴¹ Metode penelitian deskriptif adalah metode penetitian yang berusaha menggambarkan fenomena –fenomena yang ada, baik bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Metode penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana penelitain menggambarkan Peran Badan Kemakmuran Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan pada Generasi Milenial di Masjid Kumpang Pajak Labuhanbatu Utara.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴¹ Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*. (Bandung :Cita Pustaka , 2016) hlm .17.

1. Sumber data Primer merupakan data pokok dalam penelitian yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan.⁴² Yang diperoleh secara langsung informasi yang erat kaitanya dengan masalah yang akan ditelit, yaitu Peran Badan Kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagaman Generasi Milenial Di Kampung Pajak Labuhanbatu Utara. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah ketua Kepengurusan BKM, dan 12 orang Generasi Milenial yang berusia 15-25 tahun.
2. Data sekunder merupakan data pelengkap atau tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai data pendukung bagi data primer, data sekunder juga data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Maka, dari data penelitian ini adalah beberapa pustaka yang memiliki relevansi, serta menunjang penelitian ini, seperti masyarakat, jamaah, jurnal, makalah, buku, Koran, internet, dan sumber data lain yang bisa dijadikan sebagai data pelengkap

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan informasi.

⁴² Husain Umar . *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta:Rajawali Pers, 2013) ,hlm.42.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Observasi adalah pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun lapangan dan mengamati berbagai hal, ruang, tempat, perilaku, ingatan, waktu, peristiwa, kejadian, keadaan, tujuan, dan perasaan.⁴³

Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang peran badan kemakmuran masjid (BKM). Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, setelah tempat diidentifikasi, diajukan dengan membuat pemetaan sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian kemudian peneliti mengidentifikasi siapa saja yang akan diobservasi, kapan berapa lama dan bagaimana.⁴⁴ Dalam penelitian ini observasi yang ditunjukkan pada pengurus masjid BKM dan 9 orang tua yang memiliki anak berusia 15-25 tahun yang berada di Kampung Pajak untuk mendapatkan informasi tentang meningkatkan kedarasan keberagaman Generasi milenial di Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadikan informasi dan responden. Atau dengan kata lain wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk berukar

⁴³ Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2016), hlm. 143

⁴⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Kengugulannya*. (Jakarta :PT. Grasindo, 2010), hlm 12.

informasi dan ide dengan Tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan 9 orang tua yang memiliki anak berusia 15-25 tahun berada di Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴⁵ setiap pertanyaan tertulis, yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan atau peristiwa atau menyajikan akunting, dokumentasi pada penelitian ini dengan mengambil data dari arsip di Masjid Al Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (credibility) dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

⁴⁵Ahmad Nazir Rangkiti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 153

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti dapat dari hasil observasi dan cek ulang dengan wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Triangulasi dibutuhkan dalam upaya pemeriksaan keabsahaan data guna kesempurnaan, validitas data, keakuratan informasi, dan originalitas sumber-sumber dalam sebuah penelitian kualitatif.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil sesuatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi jadi penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁴⁶

Analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan mensintesis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengorganisasikan data kedalam katagori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit mensintesiskannya, menyusun menjadi pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

⁴⁶ Saipundun Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta :Pustaka Belajar, 2004), hlm. 7.

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil.

Mereduksi data memfokuskan kepada hal-hal yang penting yaitu fokus pada Peran Badan Kemakmuran Masjid dalam Meningkatkan Kedarasan Keberagamaan Generasi Milenia 1 di Masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.

2. Penyajian data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan penyajian data sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bahan. Penyajian dirancang agar informasi-informasi yang penting dari penelitian bisa tersusun secara rapi dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan di mana peneliti membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan melakukan verifikasi-verifikasi terhadap data-data yang sudah diperoleh dan disajikan. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁴⁷

⁴⁷ Cosmas Gatot Haryono, *Ragan Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Jawa Barat :Tim CV Jejak, 2020), hlm 108-109

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Lokasi Penelitian Desa Kampung Pajak

Desa kampung pajak merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan NA IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa Kampung Pajak ini dikepalai oleh seorang kepala desa yang bernama Dahrulsyah Putra Tanjung S.E dan pusat pemerintahan di kota Aek Kenopan. Dalam letak Kampung Pajak dari Geografinya desa ini berdekatan dengan daerah-daerah lainnya yang termasuk kawasan kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. Berdasarkan data dari badan statistik desa Kampung Pajak bahwa luas wilayah Kampung Pajak 22,88km/persegi dengan jumlah penduduk 4046jiwa. Desa Kampung Pajak juga memiliki kode wilayah atau kode kemendagri 12.23.06.2008 dan kode pos 21454.⁴⁸

Untuk mengetahui tentang letak-letak dari desa Kampung Pajak, maka berikut ini peneliti akan mencoba menjelaskna batas-batas desa Kampung Pajak Labuhanbatu Utara berdasarkan keretangan yang di berikan oleh Kepala Desa, ketika peneliti melakukan wawancara langsung kepada Kepala Desa.

Adapun batas-batas wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kampung Yaman.
- e. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Padang Maninjau.
- f. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Aek Kota Batu.

⁴⁸ Dahrul Syahputra Tanjung, Kepala Desa, Wawancara (Desa Kampung Pajak, 5 Juni 2024. Pukul 11. 15 WIB)

g. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Bangun Rejo.

Berbicara mengenai keadaan Demografis, berarti berbicara tentang keadaan penduduk desa Kampung Pajak. Menurut keterangan yang peneliti peroleh dari Kepala Desa bahwa penduduk desa Kampung Pajak berjumlah orang, terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah kepala keluarga. Perincian penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Kampung Pajak Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Berdasarkan Tingkat Umur.

No	Tingkatan Umur	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-5 Tahun	320	290	610
2	06-12 Tahun	530	518	585
3	13-20 Tahun	546	498	753
4	21-30 Tahun	585	610	1195
5	31-50 Tahun	440	412	1606
6	50 Tahun keatas	135	180	315
	Jumlah	2556	2508	5064

Sumber: Data Statistik Kantor Desa Kampung Pajak Tahun 2024

Melihat table di atas ternyata masyarakat Desa Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara yang mencapai usia 50 tahun keatas jumlahnya terlalu sedikit dibandingkan dengan jumlah masyarakat berdasarkan usia anak-anak 5 tahun, yakni mencapai 852 orang. Sedangkan yang paling banyak orang dewasa usia 13 sampai 20, yakni mencapai 753 orang, dan usia-usia lainnya seperti yang ada di dalam table.

Untuk memenuhi kebutuhan perekonomiann sehari-hari maka pencarian masyarakat Desa Kampung Pajak lebih mayoritas di bidang bertani kebun sawit dan karet, namun juga ada yang berwirausaha dan menjabat di instansi-instansi pemerintahan. Lebih jelasnya untuk mengetahui jumlah masyarakat

bertani, berwirausaha, dan bekerja di pemerintahan dalam memenuhi kehidupan masing- masing dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah penduduk Desa Kampung Pajak Labuhanbatu Utara
berdasarkan Mata Pencarian.

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	780
2	Pedagang	150
3	PNS	120
4	Polisi	20
5	Buruh Tani Kebun	850
6	Pegawai Swasta	350
	Jumlah	2275

Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa Kampung Pajak Labuhanbatu Utara

Adapun sarana dan prasarana di Desa Kampung Pajak Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Jumlah Sarana dan Prasarana Desa Kampung Pajak Labuhanbatu Utara
berdasarkan Mata Pencarian.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Puskesmas	1
3	Posyandu	1
	Jumlah	3

Sumber: Data Statistik Kantor Kepala Desa Kampung Pajak

2. Keadaan Sosial Agama

Agama pada prinsipnya mengatur kedua hubungan yang saling berkaitan erat, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia (Hablumminallah wa hablumminannas) sehingga agama Islam memberikan suatu kemashlahatan atau kebaikan bagi setiap manusia itu sendiri, maka wajar jika salah seorang pemikir yang bernama Sidi Gazaalba menyatakan bahwa agama Islam adalah merupakan

pandangan hidup (Way of life) bagi manusia. Begitu pentingnya permasalahan agama bagi kehidupan umat manusia di Desa Kampung Pajak Kecamatan Na-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara jika dilihat dari pengalaman orang yang beragama, dan fasilitas rumah ibadah juga di daerah tersebut. Untuk membahas hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Jumlah penduduk Desa Kampung Pajak Kecamatan Na-IX-X
berdasarkan Agama.

No	Agama	Jumlah
1	Islam	4777
2	Kristen	285
3	Buddah	4
	Jumlah	5.066

Sumber : Data Statistik Kantor Desa Kampung Pajak Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa Desa Kampung Pajak masyarakat hanya menganut 3 jenis agama yaitu Agama Islam, Kristen, Buddha. Yang mana masyarakat mayoritas beragama Islam yang jumlahnya 4777 orang, dan yang beragama Kristen hanya 285 orang dan beragama Buddha hanya 4 orang.

Dengan adanya penganut agama di Desa Kampung Pajak tentunya dalam menjalani aktivitas ibadah yang diperintahkan agama-nya terdapat fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk pengamalan agama yang ada di Desa Kampung Pajak tersebut. Untuk lebih jelasnya keadaan Rumah Ibadah yang tersedia di Desa Kampung Pajak dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Keberadaan Rumah Ibadah di Desa Kampung Pajak Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara berdasarkan penganut agama.

No	Prasarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	4
2	Mushallah	6
3	Gereja	-
4	Vihara	-

Sumber : Data Statistik Kantor Desa Kampung Pajak Tahun 2024

Tabel di atas menjelaskan rumah ibadah yang terbanyak dan tersedia di Desa Kampung Pajak Kecamatan Na IX-X hanyalah Masjid dan Mushallah yakni tempat beribadah untuk masyarakat Muslim. Sedangkan tempat beribadah untuk penganut agama lain selain Islam tidak ada di Desa tersebut. Setelah menjelaskan keadaan agama yang ada di Desa tersebut. Setelah menjelaskan keadaan agama yang ada di Desa Kampung Pajak Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara maka peneliti juga dapat mengemukakan keadaan pendidikan yang ada di daerah tersebut.

3. Pendidikan Masyarakat

Pada dasarnya pendidikan merupakan hal yang sangat terpenting bagi maju atau tidaknya sebuah daerah ataupun Negara yang ada. Sebuah Negara ataupun daerah dinyatakan ketertinggalan mutu dan kualitas pendidikan jika pendidikan di belakangkan atau dianggap kebutuhan sekunder. Dibandingkan kedunia internasional Indonesia termasuk kategori salah satu Negara yang tertinggal dari pembangunan dan ternologi skala internasional.

Gambaran di atas membuktikan bahwa begitu pentingnya permasalahan pendidikan bagi kehidupan manusia itu sendiri. Secara konsep, pendidikan merupakan prioritas utama apabila kehidupan seseorang ingin lebih

maju dan bahagia, namun terkadang dalam realisasinya banyak dijumpai pemikiran masyarakat yang tidak menganggap masalah pendidikan adalah hal yang penting, artinya adalah pendidikan adalah kebutuhan yang bersifat sekunder bukanlah primer. Untuk mengetahui secara jelas keadaan pendidikan yang ada di tengah-tengah masyarakat Desa Kampung Pajak Kecamatan Na IX-X, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan data-data tentang sarana pendidikan yang ada di Desa Kampung Pajak tersebut, sebab proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sarana pendidikan, sehingga dapat di simpulkan bahwa sarana pendidikan sangatlah penting.

Tabel 4.6
Sarana pendidikan di Desa Kampung Pajak Kecamatan Na IX-X
Kabupaten Labuhan Batu Utara berdasarkan Tingkatan.

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak Islam (TK)	3
2	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah Dasar Umum (SD) • Sekolah Dasar Islam Terpadu 	2 2
3	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah Menengah Pertama (SMP) • Madrasah Tsanawiyah Pertama 	1 1
4	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah Menengah Umum (SMU) • Madrasah Aliyah Swasta 	1 1
	Jumlah	11

Sumber : Data Statistuk Kantor Desa Kecamatan Na IX-X Tahun 2024

Kemudian dapat dijelaskan jumlah masyarakat yang mengecam pendidikan di Desa Kampung Pajak dengan frekuensi tingkat pendidikan yaitu Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah

Menengah Umum/Sederajat dan Mahasiswa, hal tersebut di atas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	270
2	Sekolah Dasar (SD)	385
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	250
4	Sekolah Menengah Umum (SMU)	360
5	Mahasiswa	200
	Jumlah	1.465

Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa Kecamatan Na IX-X Tahun 2024

Frekuensi jumlah siswa tingkat pendidikan yang ada di Desa Kampung Pajak Kecamatan Na IX-X tersebut di atas menggambarkan cukup antusiasnya masyarakat dalam dunia pendidikan sehingga peneliti menganggap bahwa frekuensi dunia pendidikan di daerah tersebut dapat dikelompokkan ke dalam daerah yang tidak tertinggal dari pendidikan.

Tabel :4.7
Data Nama Remaja yang Berusia 15-25 Tahun
di Desa Kampung Pajak

No	Nama Remaja	Usia Remaja
1	Evi Syahputri	15 Tahun
2	Cinta Amelia	16 tahun
3	Eva Syahputri	18 Tahun
4	Muhammad Ihsan	17 Tahun
5	Muhammad Hendra	17 Tahun
6	Ricky Agus Syahputra	21 Tahun
7	Salsa Bila	15 Tahun
8	Putri Indah Sari	19 Tahun
9	Nur Aini	18Tahun
	Jumlah	9

4. Sejarah Singkat Masjid Al-Akmal

Masjid Al-Akmal Desa Kampung Pajak merupakan masjid terbesar di wilayah Kecamatan Na IX-X Desa Kampung Pajak Labuhanbatu Utara, yang dibangun secara bertahap pada tahun 1970-1976 M. Masjid Al-Akmal terletak di Jalan Lintas Sumatera (Jalinsum) Desa Kampung Pajak, Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan luas tanah 1.089 m², dengan luas bangunan 25.400m² dengan status tanah waqaf. Selain itu masjid Al-Akmal dapat menampung jumlah jamaah sekitaran 400-500 orang.⁴⁹

Masjid ini dikenal dengan arsitekturnya yang begitu unik dan indah di pandang mata dan nyaman jika berada didalamnya. Selain itu, masjid ini dibangun dengan waktu yang cukup lama yaitu berkisaran 6 tahun lamanya dan membutuhkan biaya sekitaran 30 Miliar Rupiah. Bangunan masjid ini sebelumnya tidak sebagus sekarang, kemudian sejak tahun 2000 masjid ini terus mengalami perubahan hingga saat ini dan sudah memiliki tiang yang unik berciri khas emas, kaligrafi yang sangat dinimalis, tempat ratifnya terbuat dari kayu jati, dan merupakan masjid yang termega di wilayah Kecamatan Na IX-X Kab Labuhanbatu Utara. Masjid ini menjadi tempat persinggahan orang yang ingin istirahat tanpa ada waktu yang di batasin.⁵⁰ Karena lokasi Masjid Al-Akmal berada tepat di pusat Jalan Lintas Sumatera (Jalinsum) Desa Kampung Pajak, Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara, sehingga tidak sulit untuk menemukan masjid tersebut bila ingin beribadah dan berkunjung. Selain itu, Masjid Al-Akmal juga merupakan tempat kumpul beberapa lembaga

⁴⁹ *Observasi*, Lokasi Penelitian Masjid Al-Akmal Kampung Pajak, 1 Juni 2024.

⁵⁰ *Observasi*, Lokasi Penelitian Masjid Al-Akmal Kampung Pajak, 7 Juni 2024.

pengurus seperti BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) dan komunitas serta para relawan yang bergetak di bidang sosial, keagamaan dan kemasyarakatan. Masjid ini juga banyak dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai tempat maupun daerah, baik itu untuk melaksanakan ibadah sholat maupun sekedar beristirahat.

5. Struktur Kepengurusan BKM Masjid Al-Akmal

Adapun struktur organisasi kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al-Akmal Kampung Pajak masa bhakti 2022-2025 adalah sebagai berikut:



Sumber: Observasi Penelitian 10 Juni 2024 di Masjid Al-Akmal Kampung Pajak.

Keterangan susunan kepengurusn BKM masjid Al-Akmal Kampung Pajak⁵¹ periode 2022-2025 diatas adalah :

⁵¹ Observasi, Struktur kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al-Akmal Kampung Pajak, 10 Juni 2024

a. Pelindung

- 1) Kepala Desa Kampung Pajak
- 2) Kepala KUA KEC, NA IX-X
- 3) Ketua MUI KEC, NA IX-X

b. Penasehat

- 1) Drs. H. Sabar Marulitua
- 2) H. Toat Tanjung
- 3) H. Waris, S.Pd.
- 4) H. Yusna Siregar
- 5) Ir. H. Yusrial Suprianto Pasaribu
- 6) H. Kurnan Situmorang
- 7) H. Lekson Manihuruk
- 8) H. Ridwan Sipahutar, S.Ag.
- 9) H. Selamat Pasaribu, S.Pd.M.Pd.
- 10) Hendra Gunawan Pasaribu, S.E

c. Ketua

- 1) Amrial Harahap
- 2) Wakil Ketua I Ayub Pasaribu
- 3) Wakil Ketua II Pardomuan Siregar, ST
- 4) Wakil Ketua III Umaruddin Sitorus

d. Sekretaris

- 1) Ahmad Yasin Situmotang, SH,MH.
- 2) Wakil Ketua I Antoni Siragih, STP

3) Wakil Ketua II Helmi Syahputra Siregar

4) Wakil Ketua III M. Karona

e. Bendahara

1) Hendrik Buana Pasaribu, ST

2) Wakil Ketua Adam Lahmuddin Ritonga

f. Bidang Idaroh

1) Suprianto,SP

2) Seksi Perencanaan Ridho Syaputra Panjaitan, S.Pd

3) Seksi Administrasi Asmiran Nasution

4) Seksi Dokumentasi Rijaldi Ardiansah

g. Bidang Imaroh

1) H. Zainuddin Harahap

2) Seksi Peribadatan H. Sainar

3) Seksi Pendidikan Darsm,S.Pd

4) Seksi Kesejahteraan Saring

h. Bidang Ri'ayah

1) Syaparuddin Sipahutar

2) Seksi Pembangunan Zulham Efendi Pasaribu, ST

3) Seksi Pemeliharaan Mahdon Pohan

4) Seksi Peralatan Zahiruddin Munthe

5) Seksi Keamanan H. Hasanuddin Ritonga

i. Bidang Perpustakaan

1) Ketua Ikatan Remaja Masjid (Iirmi)

6. Sarana Prasarana masjid Al Akmal

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Al-Akmal Kampung Pajak antar lain adalah ⁵²:

- a. Sarana Prasarana untuk umum diantaranya: parkir untuk sepeda motor, tempat penitipan sepatu/ sandal, dan taman bermain untuk anak-anak dan remaja.
- b. Sarana Prasarana khusus, diantaranya: gudang peralatan masjid, ruang (TPA/Madrasah), aula serba guna, perlengkapan pengurusan zenajah, politeknik, perpustakaan, penyejuk udara/AC, sound sistem dan multimedia, pembangkit listrik/genset, kamar mandi/WC, tempat wudhu, sarana ibadah, dan CCTV.

7. Kegiatan Masjid Al-Akmal

Adapun kegiatan masjid Al-Akmal kampung pajak antara lain adalah :

- a. Menyelenggarakan Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh Dan Wakaf.
- b. Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan (TPA/Madrasah, Pusat Belajar Masyarakat).
- c. Menyelenggarakan Pengajian Rutin.
- d. Menyelenggarakan Dakwah Islam atau tablig Akbar.
- e. Menyelenggarakan Hari Besar Islam.
- f. Menyelenggarakan Sholat Jumat.
- g. Menyelenggarakan Pembersihan Kuburan di Bulan Ramadhan.
- h. Menyelenggarakan Sholat Fardhu, CCTV.

⁵² *Observasi*, Sarana Prasarana Masjid Al-Akmal Kampung Pajak, 10 Juni 2024.

B. Temuan Khusus

1. Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Pada Generasi Milenial Kampung Pajak Labuhanbatu Utara

Masjid sebagai tempat pembinaan remaja tampak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga manusia tidak terlepas dari keberadaan masjid, baik itu di waktu subuh, siang, sore ataupun malam. Melaksanakan shalat berjamaah merupakan indikasi dari ajaran persaudaraan dan khususnya pembinaan persatuan umat muslim. Karena dalam masjid dapat menghilangkan perbedaan warna kulit, suku kedudukan maupun kekayaan. Sehingga antara satu dengan yang lainnya bisa tercipta jalanin silaturahmi dan jalani persaudaraan yang kokoh. Proses pengembangan ini merupakan suatu usaha dalam mengembangkan sebuah kesadaran dalam meningkatkan kualitas pengetahuan moral remaja yang melalui perhatian dan proses dakwah yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Adapun beberapa bentuk kegiatan BKM Masjid Al-Akmal Kampung Pajak dalam pengembangan remaja yaitu mengajak remaja untuk shalat berjamaah di masjid.

Tabel 4.8
Kegiatan Masjid Al-Akmal Kampung Pajak

No	Bentuk Kegiatan
1	Menyelenggarakan ibadah shalat fardhu
2	Menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam
3	Menyelenggarakan pengajian rutin majelis tak'lim
4	Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Waqof
5	Menyelenggarakan Sholat Jum'at
6	Menyelenggarakan Dakwah Islam/ Tablig Akbar

7	Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)
---	---

Sumber: <https://simas.kemenag.go.id>

a. Meningkatkan kesadaran keberagamaan Generasi Milenial Bidang Idarah

Idarah merupakan kegiatan dalam mengembangkan dan mengatur kerjasama berkaitan dengan pengorganisasian, kehumasan, pembukuan keuangan atau administrasi dan pengawasan keanggotaan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memakmurkan jamaah masjid. Adapun tujuan akhir dari idarah adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid makin yang dirasakan keberadaannya oleh jamaah dan berhasil membina dakwah dilingkungan, dan agar manajemen idarah dapat pengorganisasian, pengadministrasian, dan pengawasa. Berkaitan dengan fungsi manajemen idarah juga tidak terlepas dengan perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan dan evaluasi.

Dalam pengembangan jamaah masjid yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid Al-Akmal Kampung Pajak berkaitan dengan pengorganisasian, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengurus masjid, yaitu Bapak H. Ayup Pasaribu sebagai wakil ketua I yang mengatakan bahwa :

Dalam pengorganisasian yang dilakukan pihak pengurus sebagaimana adanya masjid lainnya. Kami sebagai kepengurusan masjid dalam berbagai bidang, mulai dari perlindungan, penesehat, ketua dan wakil ketua, sekretaris dan wakil sekretaris, bendahar, dan bidang-bidang yang diperlukan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam menjaga dan memakmurkan masjid sebagai sarana ibadah dan dakwah Islamiyah.⁵³

⁵³ Ayup Pasaribu, Wakil Ketua I dan pengurus Badan Kemakmuran Masjid, Wawancara (Kampung Pajak, 14 Juni 2024. Pukul 02. 10 WIB)

Pembagian dan pemberian tugas pada masing-masing pengurus masjid merupakan kebijakan yang dapat diambil dalam menciptakan kepengurusan yang berkompeten serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan komitmen yang kuat. Untuk menciptakan kepengurusan yang baik dan pencapaian pembentuk kepengurusan yang sesuai dengan harapan yang diinginkan, perlu adanya kepengurusan yang berjiwa tanggung jawab, amanah, dan ulet, misalnya dalam menjalankan program atau kegiatan masjid seperti pelaksanaan shalat jumat, khutbah, iman shalat, dan pembagian tugas dalam pelaksanaan shalat jumat, dibuat suatu jadwal yang akan mengisinya baik itu imam shalat, petugas azan dan iqomat, sedangkan untuk shalat lima waktu dilaksanakan sebagaimana biasanya tanpa dibuat jadwal untuk mengisinya baik itu imam atau petugas azan melainkan hanya membuat kesepakatan, yaitu diisi oleh imam besar yang telah ditunjuk oleh Badan Kemakmuran Masjid Al-Akmal Kampung Pajak.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak H. Sainar selaku ketua dibidang perencanaan dan administrasi di masjid Al-Akmal Kampung Pajak menyatakan bahwa:

Kalo pengelolaan masjid, uang masjid ini dicatat kedalam buku besar. Uang masuk sekian dicatat dan uang keluar sekian dicatat, sesuai dengan tanggal masuk dan keluarnya uang itu. Dari mana sumber uang yang masuk dicatat. Misalnya dari infaq jumat dan iuran masjid mingguan dikutip oleh remaja masjid Al-Akmal di sekitaran Desa Kampung Pajak dan dicatat, serta uang masuk dari

⁵⁴ Observasi, Pengembangan Jamaah di Bidang Idarah Badan Kemakmuran Masjid Al-Akmal Kampung Pajak, 14 Juni 2024.

bantuan lainya. Masjid Al-Akmal tidak pernah meminta- minta dijalan, semua dari masyarakat Desa Kampung Pajak. Kalo untuk surat menyurat paling untuk pengumuman pehari besar hanya di tempelkan di madding masjid sementara untuk undangan rapat diserahkan langsung.⁵⁵

Dalam pengolahan keuangan yang dilakukan pihak pengurusan masjid, salah satunya adalah membuat pembukuan keuangan kas masjid dengan detail dan sebaik-baiknya. Selain itu, membentuk admintrasi seperti membuat pengumuman dan adanya kegiatan masjid diumumkan melalui majalah dinding (madding) masjid. Hal ini bertujuan untuk mempermudah informasi dan hubungan dengan masyarakat.⁵⁶

Berkaitan dengan meningkatkan kesadaran keberagaman pada remaja masjid Al-Akmal Kampung Pajak, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ketua Badan Kepengurusan Masjid (BKM) masjid yaitu, Bapak Amrial Harahap, menyatakan bahwa :

Kepahaman keagamaan yang masih kurang dikalangan remaja masjid Al- Akmal kampung Pajak atau masyarakat, maka dibuat suatu kegiatan dan pembinaan remaja misalnya mengadakan pengajian rutin setiap malam selasa atau tabligh untuk masyarakat dan khususnya remaja masjid. Tapi kitakan tidak bisa mengatur kapasitas keilmuan mereka dalam hal keislaman, paling yang mudah dilihat adalah jumlah remaja sholat wajibnya yang meningkat atau menurun. Saya sebagai ketua BKM selalu mengasih arahan kepada remaja agar dapat selalu sholat berjaman di masjid pada waktu magrib, isya karena remaja kita pulang sekolah jam 03.00, tidak sempat sholat zuhur dan ashar dimasjid Al-Akmal.⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pengembangan masyarakat yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid di

⁵⁵ Sainar, Bidang Imaroh, Wawancara,(Kampung Pajak, 16 Juni 2024. 03.20WIB)

⁵⁶ Obesrvasi, Pengembangan Remaja di Bidang Idarah Badan Kemakmuran Masjid Al-Akmal Kampung Pajak, 17 Juni 2024.

⁵⁷ Amrial Harahap, Ketua Badan Kemakmuran Masjid, Wawancara (Kampung Pajak, 19 Juni 2024, 10.20 WIB)

bidang idarah dengan melakukan pembukuan keuangan yang dirancang secara rinci agar kepercayaan masyarakat pada pengurus tetap baik. Untuk keadministrasian dilakukan dengan membuat majalah dinding (madding) sebagai tempat untuk memberikan informasi terbaru pada masyarakat. Berbagai hal yang dilakukan oleh pihak kepengurusan masjid dalam menciptakan pelaksanaan manajemen yang baik, pihak pengurus atau ketua BKM masjid Al-Akmal Kampung Pajak juga melakukan pengawasn pada pengurus lainnya agar melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepengurusan yang baik dan tearah. Misalnya membuat tugas masing-masing mulai dari ketua dan anggota bidang, petugas azan, imam pada shalat juma'at, petugas pembersihan masjid, petugas sarana dan prasarana masjid.

Bentuk dalam pengembangan remaja yang dilakukan pihak pengurus masjid dalam membentuk remaja masjid, selain itu, membuat kegiatan yang berkaitan dengan pemahaman keagamaan remaja adalah membentuk kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutinitas orang tua dan remaja masjid, mengundang ustadz yang kompeten dan berpengalaman luas. Selain itu, kepengurusan juga membentuk komunitas peduli anak yatim serta komunitas yang bergerak dalam bilang sosial kemanusiaan misalnya bersedekah di hari jumat.

Dilanjutkan dengan wawancara antara peneliti dengan remaja Ricky Agus Syahputra yang berusia 21 tahun selaku ketua ikatan remaja Masjid Al-Akmal Kampung Pajak mengenai kegiatan pengajian setiap

malam selasa yang dilakulan remaja masjid dibentuk oleh kepengurusan

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai Ketua Ikatan Remaja Masjid di Desa Kampung Pajak mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang dibentuk oleh BKM. Selain itu, banyak pengetahuan tentang agama yang saya dapatin. Misalnya berbicara didepan orang banyak, dapat mengimamin baca yasin, dapat bergabung oleh teman-teman, kami melakukan pengajian setiap malam selasa di rumah teman kami yang bergiliran. Dan terkadang BKM ikut serta dalam pengajian kami untuk arahan yang positif”.⁵⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan seorang remaja yaitu Cinta

Amelia, menyatakan bahwa :

“Saya sebagai remaja Masjid Mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh BKM , pengajian yasinan setiap malam selasa atau ceramah yang dilakukan oleh bapak BKM itu sendiri, memotivasi kami dan mengajak kami dalam pemahaman tentang sholat, thoharoh, mengaji dan banyak hal yang kami pahami”.⁵⁹

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengurus masjid BKM, yaitu Bapak Amrial

Harahap yang mengatakan bahwa :

“Dari semuanya tugas yang kami lakukan berdasarkan hasil konsep yang di buat oleh Ketua Pelindung dan selalu mengkoordinir dan mengarahkan kami semua anggota dalam menjalankan semua kegiatan, beliau biasanya membagi tugas kepada setiap kordinator kemudian kordinator yang memberitahu kepada kami semua anggota”.⁶⁰

Hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa segala bentuk kegiatan dan tugas yang dilakukan oleh semua anggota berdasarkan

⁵⁸ Ricky Agus Syahputra, Ketua Ikatan Remaja Masjid, Wawancara, (Kampung Pajak, 19 Juni 2024, 04.20WIB)

⁵⁹ Cinta Amelia, Remaja Masjid, Wawancara (Kampung Pajak, 21 Juni 2024. 19.13 WIB).

⁶⁰ Amrial Harahap, Kepengurusan Maasjid, Wawancara, (Kampung Pajak, 23 Juni 2024, 03,20 WIB)

pemerintahan dari ketua dan para koordinator harus bertanggung jawab juga terhadap anggotanya masing-masingnya guna tercapainya sebuah tujuan organisasi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan tatanan keorganisasian yang lebih baik, dimana hubungan antara pengurus semakin terjalin dengan lebih erat. Berkaitan dengan penilaian (pengevaluasian) kinerja pengurus dilakukan dengan pengawasan kegiatan program, baik itu terkait dengan kinerja pengurus sendiri maupun dalam pelaksanaan program kegiatan Badan Kemakmuran Masjid. Setiap kegiatan atau program yang telah dilaknakan akan dirapatkan atau didiskusikan kembali oleh pengurus masjid, kemudian akan dievaluasi kegiatan atau program tersebut sudah atau belum tercapai tujuan dari kegiatan atau program tersebut sebagaimana tujuan yang akan di inginkan sebelumnya. Apabila sudah tercapai akan dikembangkan lagi agar tercapai tujuan yang lebih dari sebelumnya, namun apabila program kegiatan belum mencapai tujuan yang dimaksud akan ditingkatkan lagi perencanaa yang lebih matang bahkan diganti dengan program kegitan yang lain yang lebih efektif. Bentuk evaluasi yang dijalankan disini adalah musyawarah bersama antara pengurus dan Badan Kemakmuran Masjid, namun sepanjang pengetahuan peneliti selama ini belum ada progam kegiatan yang dilaksanakan yang dimaksudkan sebelumnya.⁶¹

⁶¹ Obesrvasi, Pengembangan Remaja di Bidang Idarah Badan Kemakmuran Masjid Al-Akmal Kampung Pajak, 23 Juni 2024.

b. Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial bidang Imaroh

Meningkatkan dalam bidang imaroh merupakan pengembangan yang berupaya untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah dan penyediaan kegiatan pembinaan umat dan mengembangkan program kegiatan untuk kesejahteraan remaja. Program dalam meningkatkan remaja di bidang imarah berkaitan dengan membuat kegiatan atau program remaja, menjadikan masjid sebagai sarana ilmu, menyediakan tempat kesehatan bagi masyarakat klinik, dan menyediakan atau mengembangkan pengetahuan dan pendidikan remaja.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pengurus masjid BKM Al-Akmal Kampung Pajak yaitu dengan Bapak Amrial Harahap berkaitan dengan kegiatan atau program yang dilakukan pengurus masjid untuk pembinaan remaja masjid. Dalam hasil wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa :

Bentuk kegiatan yang biasanya dilakukan adalah mengadakan pengajian, kultum singkat, dan menyediakan tempat pendidikan serta Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Biasanya untuk pelaksanaan kegiatan pengajian dilakukan setiap malam selasa kegiatan yang dilakukan memang cukup sederhana. Ditempat remaja secara bergiliran, terkadang juga remaja mengadakan pengajian yakinan di masjid Al-Akmal. Remaja juga berperan dalam pengutipan uang impact masjid seminggu di Desa Kampung Pajak karna masjid kita sekarang sedang 4 tahun belakangan ini sedang mengadakan renovasi. Oleh karena itu, remaja juga kami ikut sertakan dalam kegiatan pengutipan impact. Pembangunan Masjid Al-Akmal tidak mengadakan galang dana di pasar.⁶²

⁶² Amrial Harahap, Pengurus Badan Kemakmuran Masjid, Wawancara, (Kampung Pajak, 24 Juni 2024, 02.30 WIB)

Dari hasil wawancara di atas, dapat di pahami bahwa berkaitan dengan pembinaan dan penyediaan sarana pendidikan adalah dengan menyediakan kegiatan pengajian, baik itu untuk orang tua dan remaja. Sedangkan untuk penyediaan sarana pendidikan hanya untuk remaja dan anak-anak yang masih berusia 19 tahun, namun bertujuan untuk pembinaan regenerasi umat kedepannya.

Berkaitan dengan pengajian yang dilaksanakan pengurus masjid, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu remaja yang ikut dalam pelaksanaannya, yaitu Putri Indah Sari yang mengatakan bahwa :

“Kegiatan pengajian rutinitas yang dilakukan setiap malam selasa merupakan program kegiatan yang sangat bagus, apalagi bila berkaitan dengan meningkatkan kesadaran keberagaman pada remaja. Biasanya diisi dengan ustadz Amrial Harahap Selaku BKM, atau Ustadz yang berkopeten pembahasan yang dibahas dalam majlis kultum singkat bermacam-macam mulai dari tata cara mengajarkan nilai-nilai islam yang baik pada remaja, cara bertaharah yang baik dan benar, dan berbagai permasalahan lainnya yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan seputar Islam”.⁶³

Kegiatan lainnya yang dilakukan pengurus masjid dalam meningkatkan kesadaran keberagaman adalah dengan mengadakan atau memperingatin hari-hari besar Islam. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan remaja masjid Salsa Bila yang mengatakan bahwa :

“Dalam memperingatin hari-hari umat Islam seperti Isra’mi’raj, Maulid Nabi, dan lainnya biasanya selalu diisi dengan mengadakan ceramah oleh ustadz dari pengurus sendiri dan atau diundang ustadz-ustadz yang berasal dari berbagai daerah. Hal ini bertujuan supaya remaja dan masyarakat tidak merasa bosan atas pengisi ceramah yang itu-itu saja selain itu untuk lebih mepererat hubungan silaturrahim sebagai umat muslim”.⁶⁴

⁶³ Putri Indah Sari, Remaja Masjid, Wawancara, (Kampung Pajak, 25 Juni 2024, 20.10 WIB)

⁶⁴ Salsa Bila, Remaja Masjid, Wawancara, (Kampung Pajak, 26 Juni 2024, 20.10 WIB)

Selanjutnya hasil wawancara dengan seorang remaja masjid yaitu Muhammad Ihsan mengatakan bahwa :

“Pengurus masjid (BKM) selalu membuat remaja masjid berperan dalam melakukan kegiatan hari-hari besar agar kami sebagai remaja lebih dekat dengan pengurus masjid, dalam kegiatan ini kami ada dorongan dari BKM misalnya kegiatan yang kami lakukan harus ada dana, kerja sama antara remaja dan pengurus masjid”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan pengurus masjid dalam meningkatkan kesadaran keberagaman adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan yang dapat mendukung penambahan wawasan dan pengetahuan remaja masjid dan masyarakat. Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dan sebagai rutinitas adalah majlis taklim ibu-ibu, bapak-bapak, remaja dan anak-anak walaupun tujuan utama kegiatan ini menyakut remaja, namun tidak menutup diri untuk orang tua itu sendiri. Selain itu kegiatan atau sarana yang disediakan pengurus masjid adalah dengan mengadakan tempat remaja dalam kegiatan pengajian.⁶⁶ Oleh karena itu remaja dapat berperan juga dalam kegiatan positif yang dibentuk oleh pengurus BKM masjid, dalam meningkatkan kesadaran keberagaman, taunya remaja tentang pentingnya dalam memperingatin hari-hari besar Islam. Itu termasuk dasar agama Islam yang harus diketahui oleh remaja dalam hal ini remaja dapat mengetahui pentingnya pendidikan remaja

⁶⁵ Muhammad Ihsan, Remana Masjid, Wawancara (Kampung Pajak, 26 Juni 2024, 21.00 WIB)

⁶⁶ Observasi, Meningkatkan Remaja di Bidang Imaroh, Masjid Al-Akmal, Kmpung Pajak, 27 Juni 2024.

masjid yang dikawal oleh Badan Kemakmuran Kemakmuran Masjid sebagai berperan dalam ngajak remaja.

1) Mengikuti Pengajian Rutin Remaja Masjid

Adanya kegiatan pengajian, maka dengan sendirinya usaha untuk mengoptimalkan peran dan fungsi pengurus BKM Kampung Pajak sebagai pusat dalam menjalin silaturrahi remaja, masyarakat dan sarana dakwa Islamiyah. Salah satu langkah yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Akmal dalam meningkatkan kualitas wawasan remaja baik dalam hal keagamaan maupun dakwah /pendidikan Islam adalah dengan mengadakan pengajian rutin remaja masjid. Pengurus masjid Al-Akmal Kampung Pajak mengadakan pengajian rutin remaja masjid Al-Akmal yang dilakukan setiap malam selasa. Biasanya dilaksanakan selesai shalat isya yaitu mulai pukul 20.15s/22.00 WIB dengan pengisi pengajian yasinan oleh pengurus masjid dan remaja masjid.

Berkaitan dengan hal ini, peneliti malakukan wawancara dengan salah satu ketua ikatan remaja masjid, yaitu Ricky Agus Syahputra yang mengatakan bahwa :

“Setelah dilaksanakan kegiatan rutinitas pengajian ini sebagian orang lebih banyak pengetahuan agama, seperti saya yang kurang tentang ilmu agama. Di saat saya mengikutin pengajian maka bertambah sedikit ilmu agmana saya. Pengajian ini sangat membantu kami remaja sekarang lebih banyak bermain dari pada melakukan kegiatan positif.”⁶⁷

⁶⁷ Ricky Agus Syahputra, Ketua Ikatan Remaja Masjid, Wawancara, (Kampung Pajak, 28 Juli 2024, 20.20 WIB)

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa kegiatan pengajian biasanya dilaksanakan malam Selasa sehabis shalat isya. Waktu seperti ini sangat bagus, mengingat kesibukan yang begitu banyak di siang hari. Jadi hal ini sangat bagus menurut saya. Berkaitan dengan waktu tersebut, peneliti mewawancarai salah satu pengurus BKM Masjid Kampung Pajak, Bapak Amrial Harahap yang mengatakan bahwa:

“Pemilihan waktu dalam pelaksana pengajian remaja masjid, berdasarkan hasil musyawarah dengan pengurus dan remaja masjid, dikarenakan beberapa hal, yaitu diantaranya adalah kesibukan remaja sekitar ketika siang hari, waktu luang yang bagus di malam hari, dan kenyamanan remaja ketika malam hari. Hal ini menjadi pertimbangan tersendiri bagi pengurus masjid”.⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pengajian remaja masjid merupakan bagian dalam program pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Akmal Kampung Pajak. Selain itu, kegiatan tersebut merupakan program dan kegiatan Badan Kemakmuran Masjid dalam meningkatkan kesadaran keberagaman remaja masjid khususnya dalam bidang pengetahuan keagamaan.⁶⁹ Adanya kegiatan pengajian maka dengan sendirinya usaha untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid Al-Akmal Kampung Pajak sebagai pusat dalam menjalin silaturahmi antara remaja dan pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas wawasan keagamaan maupun pendidikan Islam dengan mengadakan pengajian rutin majlis.

⁶⁸ Amrial Harahap, Penguru Badan Kemakmuran Masjid, Wawancara, (Kampung Pajak, 28 Juni 2024, 13.20 WIB)

⁶⁹ Observasi, Meningkatkan Remaja di Bidang Imaroh, Masjid Al-Akmal, Kampung Pajak, 28 Juni 2024.

2) Mengikuti Pembinaan Remaja Masjid

Agama merupakan benteng yang paling kuat dalam menghadapi berbagai pengaruh dan perbuatan negatif. Dengan adanya pemahaman agama, maka remaja akan sukar terpengaruh dan terperosok kedalam perbuatan tindakan yang negatif. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan pengurus masjid dalam pemberdayaan dan pembinaan remaja masjid. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus masjid yaitu Bapak Amrial Harahap, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mewujudkan remaja yang beriman, bertakwa serta berpengetahuan sebagai generasi bangsa dan agama, kami berkomitmen untuk menjaga dan mengembangkan generasi muda khususnya generasi muda Desa Kampung pajak. Salah satunya adalah dengan membentuk remaja masjid, hal ini bertujuan sebagai pemberdayaan generasi muda”.⁷⁰

Salah satu bentuk perhatian pengurus masjid dalam pemberdayaan dan pembinaan generasi muda adalah dengan membentuk remaja masjid. Hal ini berguna untuk pengawasan dan pengembangan remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik dalam lingkungan masyarakatnya. Karena sering kali di jumpai remaja yang berperilaku yang tidak baik dalam lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan kenakalan-kenakalan yang berbagai macam bentuknya yang jauh dari nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan.⁷¹

⁷⁰ Amrial Harahap, Pengurus Badan Kemakmuran Masjid, Wawancara, (Kampung Pajak, 28 Juni 2024, 02.20 WIB)

⁷¹ Observasi, Meningkatkan Remaja di Bidang Imaroh, Masjid Al-Akmal, Kampung Pajak, 28 Juni 2024.

Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid adalah praktik pengurusan fardhu kifayah, pelatihan keorganisasian atau kepemimpinan, public speaking, pelatihan ceramah umum, dan bakti sosial serta kajian keagamaan lainnya. Sedangkan program yang dilakukan remaja masjid dalam keterampilan keagamaan misalnya adalah dengan menyambut bulan puasa seperti bertadarus ba'da shalat tarawih, membantu pengurus dalam menyediakan makanan berbuka puasa bersama musafir dan lain sebagainya.⁷²

3) Mengikuti Kegiatan Pendidikan

Menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa sejatinya masjid bukan hanya sebagai tempat shalat/ ibadah semata, akan tetapi merupakan sebagai pusat peradaban bagi umat Islam, dan merupakan kunci pertama kebangkitan umat Islam. Penumbuhan akan kesadaran ini, terutama tentang urgensi pendidikan akan berfungsi secara optimal. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW menempatkan masjid sebagai pusat penyampaian risalahnya. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus masjid Al-Akmal Bapak Amrial HArahap yang mengatakan bahwa :

Untuk mewujudkan masjid sebagai pusat utama pendidikan Islam maupun dakwah Islamiyah, pengurus BKM masjid Al-Akmal mengadakan berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan sarana dakwah Islamiyah dan sarana pendidikan khususnya bagi anak-anak dan remaja seperti Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Dan kami akan terus mengembangkan hal tersebut serta merupakan cita-cita kami dan semua elemen dalam

⁷² Amrial Harahap, Pengurus Badan Kemakmuran Masjid, Wawancara, (Kampung Pajak, 30 Juni 2024, 02.20 WIB)

mewujudkannya walaupun masih membutuhkan waktu yang panjang dan proses yang lama.⁷³

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa bentuk pengembangan serta pemberdayaan masyarakat khususnya remaja masjid adalah dengan penyediaan sarana pendidikan dan menjadikan masjid sebagai dakwah Islamiyah. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang Islami dan bertakwa serta berpengetahuan.⁷⁴ Pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Al-Akmal Kampung Pajak dimulai dari pukul 15.30 s/d 17.00 WIB, adapun kegiatan/materi pembelajarannya adalah praktik ibadah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan doa-doa harian, dan hafalan Al-Qur'an.⁷⁵

4) Mengkiti Kegiatan Tablig Akbar/Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan Tablig Akbar oleh pengurus Masjid Al-Akmal dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu. Berkaitan dengan hal ini yang paling besar terjadi ketika Safari Akbar Ustadz Khairil Abdi, S.Ag, MM. di seluruh masyarakat Kampung Pajak yang hadir hingga puluhan masyarakat datang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Masjid Al-Akmal yaitu Amrial Harahap yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan Tablig Akbar biasanya dilaksanakan pada hari-hari khusus, bisa dikarenakan memperingati hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, dan lain sebagainya.

⁷³ Amrial Harahap, Pengurus Badan Kemakmuran Masjid, Wawancara, (Kampung Pajak, 30 Juni 2024, 02.20 WIB)

⁷⁴ Observasi, Kegiatan Pendidikan Madrasah Awaliyah Diniyah Masjid Al-Akmal Kampung Pajak, 30 Juni 2024.

⁷⁵ Observasi, Waktu dan Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Awaliyah Diniyah Masjid Al-Akmal Kampung Pajak, 30 Juni 2024

Selain itu, bisa juga dikarenakan safari dakwah yang dilakukan oleh ustadz-ustadz besar”.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa bentuk kegiatan dalam pengembangan remaja dan masyarakat yang dilakukan pengurus masjid adalah dengan mengadakan Tablig Akbar. Pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan tertentu, kunjungan dan safari dakwah yang dilakukan oleh ustadz tertentu. Selain Tablig Akbar, ada juga kegiatan dalam memperingati hari-hari besar umat Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, 1 Muharram, dan Idul Adha. Hal ini merupakan langkah-langkah manajemen yakni dengan merencanakan semua jenis kegiatan, pengorganisasian dalam mengelompokkan pengurus, membagi setiap wewenang dan tanggung jawabnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus masjid Al-akmal Kampung Pajak, yaitu Bapak Sabar Maruli Tua mengatakan bahwa :

Setiap tahun pengurus masjid selalu mengadakan kegiatan-kegiatan dalam memperingati hari-hari besar umat Islam, baik itu Isra' dan Mi'raj, Maulud Nabi SAW, dan Idhul Adha. Kegiatan yang dilakukan bermacam-macam seperti mengadakan ceramah, tablig akbar, kurban bersama dan pengajian bagi anak-anak dan orangtua, hal ini tentunya bertujuan untuk lebih memperdalam pengetahuan umat dengan agamanya dan memberikan pemahaman yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits nabiNya.⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa salah satu hari besar Islam, baik itu dengan mengadakan pengajian umum di tempat

⁷⁶ Amrial Harahap, Pengurus Badan Kemakmuran Masjid, Wawancara, (Kampung Pajak, 1 Juli 2024. 20.20 WIB)

⁷⁷ Sabar Maruli Tua, Pengurus Badan Kemakmuran Masjid, Wawancara, (Kampung Pajak, 2 Juli 2024. 20.20 WIB)

terbuka (Lapangan Masjid), maupun tablik Akbar dengan mengundang ustad dari luar daerah. Usaha manajemen masjid Al-Akmal Kampung Pajak cukup kompeten dilihat dari pengurus masjidnya yang begitu antusias dalam segala kegiatan masjid struktur organisasi sehingga akan menjadi lebih terarah.⁷⁸

c. Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial Bidang Ri'ayah

Ri'ayah adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan masjid. Pembinaan ri'ayah sangat penting karena merupakan faktor pendukung dalam memakmurkan masjid. Misalnya dari segi bangunan maupun keindahannya terlihat kurang bagus atau rusak maka orang tidak tertarik untuk datang ke masjid. Kebersihan masjid juga sangat perlu untuk diperhatikan karena syarat sahnya shalat adalah suci dari hadas kecil maupun besar, karena merupakan perkara yang kecil dapat menjadi besar apabila tidak ditangani dengan serius oleh pihak yang berwenang dalam pengurus masjid.

Pelaksanaan manajemen masjid dalam memberikan kenyamanan untuk jamaah yakni dilaknakan pemeliharaan sarana dan prasarana masjid setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Seperti kegiatan kebersihan dan menyediakan air wudhu dan cuci tangan dan kaki, serta pemeliharaan keindahan dan ketertiban masjid. Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh bapak Amrial harahap, beliau mengatakan bahwa :

⁷⁸ Observasi, Bentuk Kegiatan Masjid Al-Akmal Kampung Pajak dalam Pengembangan Jamaah Masjid, 2 Juli 2024.

“Kami sangat memperhatikan kebersihan dan keindahan masjid, karena kalau tempat ibadah bersih maka jamaah akan merasa senang dan nyaman melakukan ibadah, dan lebih khusyuk pastinya, maka pelayanan yang kami berikan kepada jamaah salah satunya adalah kebersihan yang dijaga, yang membersihkan masjid disini yaitu najir masjid yang tinggal di samping masjid”.⁷⁹

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat Bapak Niko Pratama, yaitu mengenai kenyamanan dan ketertarikannya melakukan shalat berjamaah di Masjid Al-Akmal Kampung Pajak Menyatakan bahwa :

“Saya merasa nyaman melaksanakan shalat berjamaah di masjid ini, ketertarikan saya melakukan shalat disini dikarenakan masjid ini mempunyai keindahan dan keunikan masjid dan sekalian juga saya selalu tidur di masjid ini, dari segi lain juga bentuk pengurus masjid terlihat aktif dalam menjalankan tugas, baik itu dari segi melakukan kebersihan, pelayanan terhadap para jamaah yang berkunjung, mereka saling menyapa satu sama lain”⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas, dalam pelayanan shalat berjamaah pengawasan yang dilakukan adalah pengecekan terhadap aktivitas yang dilakukan, apakah jadwal muadzin yang telah ditetapkan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, koordinator sudah berjalan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan dan pengawasan lingkungan masjid apakah sudah nyaman. Pengawasan dilakukan terhadap kegiatan kebersihan setiap hari, ketika keadaan masjid masih kotor maka petugas kebersihan diberitahu untuk segera untuk melaksanakan tugasnya membersihkan masjid dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana

⁷⁹ Amrial Harahap, Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (Kampung Pajak, 5 Juli 2024, 14.20 WIB)

⁸⁰ Niko Pratama, Masyarakat Kampung Pajak, Wawancara, (Kampung Pajak, 5 Juli 2024, 19.10 WIB)

masjid, bahkan sampai pengawasan terhadap kesediaan air wudhu. Kegiatan pengawasan merupakan kelanjutan tugas untuk melihat kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sesuai atau belum maka dari itu, ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM), perlu melakukan pengawasan dan pengendalian.⁸¹

2. Hambatan Badan Kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial

Dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan pada remaja, Badan Kemakmuran Masjid (BKM) juga tidak terlepas dari hambatan dan kendala yang terjadi, sehingga proses kegiatan berjalan kurang mulus. Ada berbagai bentuk bantuan dan dukungan dari masyarakat, tetapi kegiatan-kegiatan organisasi remaja masjid ini mengalami beberapa hambatan yang biasanya disebabkan oleh faktor-faktor, Remaja masjid kurang dikenal keberadaan dan kiprah dalam masyarakat, Remaja masjid bersikap tertutup atau menjauhkan diri dari masyarakat, Masyarakat menilai negatif terhadap remaja masjid, karena dipandang yang keliru dan salah dengan mengontakkan remaja masjid sebagai kelompok keras kepala, Masyarakat di luar jamaah masjid bersifat masa bodoh dan tidak mau tau kepada remaja masjid.

a. Faktor Keterbatasan Dana

Keterbatasan dana yang di miliki oleh BKM dalam menyelenggarakan kegiatan hal ini menjadi sebuah kendala bagi BKM dalam menjalankan kegiatan sehingga para pengurus harus mencari solusi

⁸¹ Observasi, Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial Bidang Ri'ayah, 6 Juli 2024.

dengan mengadakan rapat dengan masyarakat terkait tentang sumber dana. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara kepada pengurus Badan Kemakmuran masjid yaitu bapak Amrial Harahap tentang hambatan dana. Beliau mengatakan bahwa :

“Di BKM, dana terbatas karena sumber dana berasal dari bantuan dan tabungan masjid, sehingga setiap acara selalu diadakan rapat untuk mencari solusi untuk sumber dana”⁸²

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan pengurus masjid dalam meningkatkan kesadaran keberagaman adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan yang dapat mendukung penambahan wawasan dan pengetahuan remaja masjid dan masyarakat akan tetapi keterbatasan dana yang dimiliki oleh BKM dalam menyelenggarakan kegiatan hal ini menjadi sebuah kendala bagi BKM dalam menjalankan kegiatan sehingga para pengurus harus mencari solusi dengan mengadakan rapat.⁸³

b. Faktor Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan akan sarana dan prasarana dalam meningkatkan visi dan misi BKM dalam meningkatkan kesadaran keberagaman di kalangan remaja Kampung Pajak. Akan tetapi menurut pengurus BKM sarana dan prasarana bukan sebuah masalah yang begitu besar karena bagi mereka merubah dan menyadarkan kaum remaja akan pentingnya penanaman nilai keagamaan ini yang harus ditekankan terlebih dahulu karena dengan

⁸² Amrial Harahap Pengurus Badan Kemakmuran Masjid, Wawancara, (Kampung Pajak, 8 Juli 2024, 02.20 WIB)

⁸³ Observasi, Faktor Keterbatasan Dana , 8 Juli 2024.

keaktifan remaja di masjid dalam mengikuti kegiatan BKM akan membuat peran BKM biasa berjalan dengan maksimal dan juga dapat merubah sikap remaja menjadi lebih baik lagi. Seperti yang disampaikan oleh pengurus BKM bahwa beliau mengatakan :

“Sarana dan prasarana masih sangat terbatas, tetapi bukan sarana ini yang menjadi masalah namun yang menjadi kendala adalah tingkat kesadaran dan kemauan remaja itu sendiri untuk mencari tahu jati dirinya menjadi lebih baik. Hambatan yang pengurus hadapi yaitu kurangnya dukungan orang tua terhadap BKM, kurangnya kepercayaan orang tua terhadap anaknya. Misalnya mengadakan pengajian malam selasa oleh remaja masjid, ada orang tua yang tidak memperbolehkan anaknya ikut dalam pengajian. Oleh sebab itu pengurus meyakinkan orang-orang tua agar memberikan keyakinan kepada anak- anaknya itu bersosial dalam kegiatan keagamaan ini”⁸⁴

Selain itu dalam hal perencanaan program, di mana remaja harus dilibatkan dalam pembuatan program tersebut dengan tujuan agar menarik minat para remaja, sehingga remaja yang ada di Kampung Pajak bisa Aktif dalam mengikuti aktivitas keagamaan di masjid, peneliti wawancara kepada Muhammad Hendra, beliau mengatakan bahwa :

“BKM harus melibatkan remaja dalam membuat kegiatan sehingga remaja bisa aktif dan bisa memberi saran dan masukan dalam kegiatan, misalnya Israk Mikraj, Maulid Nabi”⁸⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan seorang remaja masjid yaitu Evi Syahputri mengatakan bahwa :

⁸⁴ Amrial Harahap, Pengurus Badan Kemakmuran Masjid, Wawancara, (Kampung Pajak, 9 Juli 2024, 20.10 WIB)

⁸⁵ Muhammda Hendra, Remaja Masjid, Wawancara, (Kampung Pajak, 9 Juli 2024, 21,20 WIB)

“BKM harus datang melihat remaja masjid dalam kegiatan pengajian dan memberikan arahan motivasi terhadap remaja, sehingga kami remaja seperti diperhatikan oleh pengurus BKM”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan pengurus masjid dalam meningkatkan kesadaran keberagaman adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan yang dapat mendukung penambahan wawasan dan pengetahuan remaja masjid dan masyarakat. Agar masyarakat mengenal remaja masjid di Kampung Pajak. Melihat remaja yang aktif dalam kegiatan maka orang-orang tua dapat menyuruh anak remajanya ikut dalam kegiatan pengajian yang dibentuk oleh BKM. Maka remaja akan jauh lebih baik lagi dalam pemahan keagamaan, karena sudah diarahkan oleh pengurus BKM.⁸⁷

c. Faktor perkembangan Zaman

Selain itu, faktor perkembangan zaman yang modern juga mempengaruhi remaja dalam menghadiri kegiatan yang di laksanakan oleh BKM, seperti remaja yang masuk suka ke warnet, jalan-jalan, nongkrong. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus BKM, bapak Amrial Harahap, beliau mengatakan bahwa :

“Pengaruh lingkungan dan perkembangan zaman serta teknologi sekarang semakin canggih membawa pengaruh yang cukup besar perkembangan remaja, ditambah dengan gaya ikut-ikutan kawan remajanya yang membuat remaja semakin tidak peduli kegiatan keagamaan”.⁸⁸

⁸⁶ Evi Syahputri, Remaja Masjid, Wawancara , (Kampung Pajak, 9 Juli 2024, 21. 30 WIB)

⁸⁷ Obsevasi, Faktor Keterbatasan Sarana dan Prasarana, 10 Juli 2024.

⁸⁸ Amrial Harahap, Pengurus Badan Kemakmuran Masjid, Wawancara (Kampung Pajak, 10 Juli 2024, 20,10 WIB)

Remaja merasa jika mengikuti pengajian membuat dirinya dijauhin oleh teman sebayanya dan menjadi bahan ejekan yang membuat mereka merasa tidak berdaya dan malu, serti yang dikatakan remaja yang tidak mengikuti pengajian setiap malam selasa dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang di bentuk oleh pengurus BKM.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu remaja yang berusia 15 tahun, tidak mengikuti kegiatan pengajian , Eva Syahputri beliau mengatakan bahwa :

“Saya kalau tidak ikut teman bermain sering di ejekin sok alim terkadang saya dijauhin oleh meraka saya lebih memilih bermain dari pada ikut pengajian, karna saya kak kurang bergaul di Kampung, saya lebih sering keluar bersama teman sekolah saya. Oleh sebab itu saya lebih suka bermain bersama teman saya kak”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di pahami bahwa remaja kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Kurangnya pengajaran dari orang tua terhadap anaknya. Sehingga remaja tersebut tidak ingin mengikuti kegiatan positif yang dilakukan oleh BKM. Sehingga rasa egoisnya ada. Dan malu untuk berbuat baik dalam kegiatan pengajian, lebih memlih bermain bersama temannya dari pada memilih kegiatan pengajian. Sehingga kegiatan yang dilakukan pemngurus BKM dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan kurang diminatin sebagian reamaja Kampung Pajak.⁹⁰

⁸⁹ Avi Syahputri, Remaja Kampung Pajak, Wawancara, (Kampung Pajak, 10 Juli 2024, 20.10 WIB)

⁹⁰ Observasi, Faktor Perkembangan Jaman, 10 Juli 2024.

d. Faktor Komunikasi

Faktor selanjutnya yaitu dari segi komunikasi, hal ini terlihat belum terjadinya komunikasi yang baik antara BKM, orangtua, remaja serta masyarakat Kampung Pajak. Sehingga menyebabkan ketika diadakan acara misalnya pengajian banyak orang tua tidak memperbolehkan anaknya pergi malam. Padahal kegiatan yang dibentuk BKM baik untuk anak-anaknya. Kurangnya penjelasan anak terhadap orang tua, sehingga orang tua tidak mempercayai anaknya. Oleh sebab itu sebagian remaja tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pengurus BKM. Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh bapak Amriah Harahap, selaku ketua Badan Kemakmuran Masjid Kampung Pajak, beliau mengatakan bahwa :

“Kami pengurus mengajak remaja Desa Kampung Pajak dalam kegiatan pengajian namun terkadang orang tua tidak mendukung. Serta belum melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam kegiatan dan kurangnya prioritas pada remaja dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh BKM”⁹¹

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu remaja yang berusia 18 tahun, Nur Aini , beliau mengatakan bahwa:

“Saya tidak mengikuti kegiatan pengajian yang dibaut oleh BKM kak, karena saya tidak diperbolehkan orang tua saya, karena kami memiliki kede, jadi saya memilih jaga jualan mengkanya saya tidak mengikuti pengajian, pengajian lama lam pulang sampai jam 10.10”⁹²

⁹¹ Amriah Harahap, Pengus Badan Kemakmuran Masjid , Wawancara, (Kampung Pajak, 11 Juli 2024, 20.20 WIB)

⁹² Nur Aini , Remaja Kampung Pajak, Wawancara, (Kampung Pajak, 11 Juli 2024, 20.30 WIB)

Dari hasil wawancara tersebut di atas, dapat dipahami bahwa tugas dan fungsi pengurus masjid berdasarkan perintah atau arahan berjalan dengan baik. Dalam hal melaksanakan kegiatan pengajian remaja. Hanya saja kurangnya komunikasi antar BKM, orangtua, dan remaja. Sehingga menyebabkan ketika diadakan acara misalnya pengajian banyak orang tua tidak memperbolehkan anaknya pergi malam. Padahal kegiatan yang di bentuk BKM baik untuk anak-anaknya.⁹³

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini berjudul :“Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial di Masjid Al- Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara”. Setelah melakukan berbagai analisis sebagaimana yang telah peneliti rencanakan sebelumnya, maka dapat dipahami berbagai bentuk manajemen yang telah dilakukan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) atau pengurus masjid Al-Akmal Kampung Pajak dalam meningkatkan remaja yang ada disekitarannya. Untuk lebih memahami hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat dipahami dalam penjelasan dan pemaparan peneliti yang berkaitan dengan peran BKM dan kegiatan pengurus dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan remaja di Desa Kampung Pajak dibawah ini sebagai berikut :

⁹³ Observasi, Faktor Komunikasi, 11 Juli 2024.

1. Peran Badan Kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagaman Generasi Milenial di Masjid Kampung Pajak Labuhanbatu Utara

Bentuk manajemen yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Akmal Kampung Pajak dalam meningkatkan remaja masjid adalah dengan melaksanakan berbagai pengawasan dan pembinaan remaja masjid, yaitu melaksanakan berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan remaja masjid seperti pendidikan, pemberdayaan sarana prasarana dan remaja, kerja sama, pengelolaan, dan pengawasan kegiatan atau program agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti membagi bentuk peningkatan yang dilakukan pengurus masjid menjadi 3 (tiga) bagian yaitu :

a. Meningkatkan Kesadaran Keberagaman Generasi Milenial Bilang Idarah

Bentuk kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan dalam mengembangkan dan mengatur kerjasama dari berbagai elemen guna mencapai suatu tujuan yang telah diinginkan dan direncanakan sebelumnya. Bentuk manajemen peningkatan remaja yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid atau pengurus masjid dalam hal ini adalah perencanaan pembukuan atau pengolahan keuangan, dan administrasi seperti surat menyurat dan pencatatan keuangan secara detail. Berkaitan dengan keuangan pengurus masjid melakukan pengumpulan dan mengumumkan keuangan setiap hari jum'at sebelum pelaksanaan shalat jum'at berjamaah serta menyalurkan kembali kepada masyarakat yang

kurang mampi, anak yatim, dan panti jompo. Selain itu, BKM menyediakan sarana Prasarana pendidikan dan komunitas sosial kemanusiaan.

b. Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial Bidang imarah

Manajemen peningkatan yang dimaksud adalah upaya dalam memakmurkan remaja masjid sebagai tempat pembinaan dan meningkatkan kesejahteraan remaja. Bentuk manajemen yang dilakukan atau dilaksanakan BKM dan pengurus masjid adalah dengan memelihara dan melindungi sarana prasarana masjid, mengarahkan penyelenggaraan program atau kegiatan masjid, seperti memberikan arahan dan masukan, nasihat, pertimbangan dan ide. Bentuk manajemen yang dilakukan pengurus adalah dengan melaksanakan tugas dan fungsi pengurus berdasarkan arahan dan bimbingan ketua dan kordinator bidang yang berkaitan dengan pengamanan, pemeliharaan, dan penjagaan kebersihan serta peralatan dalam menjaga kenyamanan para remaja masjid, serta ketika beristirahat dilingkungan masjid.

c. Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial Bidang Ri'ayah

Bentuk manajemen yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) yang dimaksudkan adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan masjid. Pelaksanaan manajemen yang dilaksanakan adalah bentuk manajemen pengurus dalam bidang pemeliharaan bangunan dan keindahan serta kebersihan masjid setiap hari atau ketika masjid terlihat kotor yang dilakukan oleh pengurus masjid bagi

pemeliharaan bangunan, keamanan dan kebersihan masjid, atau mengawasi kesediaan air untuk berwudhu.

2. Hambatan Badan Kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial Generasi Milenial di Masjid Al-Akmal Kampung Pajak

Kendala yang sering dihadapi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam menerapkan kegiatan kedarasan keberagamaan yaitu diantaranya adalah sebagian orang tua kurang dukungan terhadap kegiatan yang di bentuk oleh BKM, rasa bosan dan rasa malas. Namun untuk sekarang ini tantangan terberatnya adalah penggunaan Hp android dengan adanya Hp android maka remaja mulai malas untuk melakukan aktivitas seperti biasanya. Ada 4 faktor hambatan yang di hadapin BKM antaranya, Faktor keterbatasan dana, faktor keterbatasan sarana Prasarana, faktor perkembangan zaman, faktof komunisi. Tetapi BKM berusaha untuk melancarkan setiap kegiatannya. Agar remaja terhindar dari perbuatan perbuatan negatif.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, sebagai upaya yang telah dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, observasi dan wawancara dalam mendapatkan data penelitian, serta menyajikan data lewat pemaparan-pemaparan yang sebelumnya dianalisis seperlunya. Namun, kemungkinan bahwa data yang disajikan oleh peneliti sendiri tidak dapat menjamin tingkat keabsahan data benar-benar sesuai dengan kejadian sesungguhnya. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Peneliti ini hanya berbentuk gambaran umum yang terjadi dilapangan
4. Keterbatasan peneliti menekan responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi.
5. Tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan BKM atau pengurus masjid saat observasi.

Berdasarkan dari uraian keterbatasan peneliti di atas, maka peneliti beranggapan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang tidak menutup kemungkinan lain yang dapat diperoleh, atau hasil yang berbeda dengan penelitian yang sama dimasa yang akan datang. Dengan demikian masukan dan arahan sangat diharapkan oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya berkaitan dengan Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial Di Masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara, maka peneliti dengan ini dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam meningkatkan Kesadaran Keberagamaan merupakan organisasi yang berperan sebagai sumber pembangunan umat Islam yang berperan untuk menegakkan syi'ar Islam. Peran ini dijalankan dengan kegiatan yang telah ditetapkan seperti pengumpulan dan pengumuman keuangan setiap hari jumat sebelum pelaksanaan shalat jumat dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, sarana prasana pendidikan dan komusikasi sosial kemanusiaan, mengadakan kegiatan pengajian, tablik akbar, madrasah diniyah awaliyah (MDA), tempat parker. Apabila dilihat dari kegiatan Badan kemakmuran Masjid (BKM) tersebut BKM yang berada di Kampung Pajak sangat berperan baik. Peran BKM atau pengurus masjid dalam meningkatkan remaja masjid Al-Akmal Kampung pajak, diantaranya adalah dengan meningkakan kesadaran beribadah, kedarasan berakhlak dan kesadaran berhubungan sosial yang baik, dalam pengajian rutinitas majelis ta'lim bagi orangtua dan anak-anak, mengadakan komunitas pengajian remaja masjid, mengadakan kegiatan pendidikan bagi

anak-anak , kegiatan dalam memperingatin hari-hati besar umat Islam, dan pelaksanaan dakwah Islamiyah/tabliq akbar.

2. Hambatan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam meningkatkan kesadaran remaja yang kurang berperan disebabkan ada bebarapa faktor yaitu belum maksimal kinerja BKM, kurangnya pemahaman orangtua terhadap pentingnya pembinaan sikap keagamaan terhadap remaja, pengembangan kegiatan yang ada di masjid serta memperhatiakn minat para remaja, belum terjadinya komunikasi yang baik antara BKM dan orangtua, remaja serta masyarakat, pengaruh perkembangan jaman yang modern dan dana BKM yang masuk terbatas. Peran BKM dalam membina sikap keagaman remaja sudah maksimal tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh BKM, perlunya pembinaan secara bersinambungan dan membuat kegiatan yang sedemikian rupa serta perlu dilakukan pendekatan yang persuasif dengan remaja sehingga menciptakan remaja yang Islami. Remaja yang dikatagorikan di dalam penelitian ini adalah pada tingkatan usia dewasa awal, yaitu pada usia 15-25.

B. Saran

Berdasarkan berbagai uraian dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti berkeinginan memberikan saran kepada BKM dan remaja yang dapat disampaikan diantaranya:

1. Badan Kemakmuran Masjid (BKM) harus membuat perencanaan yang lebih efektif dan efisien yang melibatkan semua elemen yang ada di lingkungan Kampung pajak.

2. BKM harus bekerja sama dengan orangtua, tokoh masyarakat yang berada di Kampung Pajak.
3. BKM perlu membuat suatu terobosan terbaru dalam meningkatkan kesadaran keberagaman dalam menghadapi perkembangan zaman yang modern.
4. Kepada remaja diharapkan bisa melaksanakan kegiatan yang dibentuk oleh BKM, tanpa harus malu kelihatan alim.
5. Remaja sebagai penerus nusa, bangsa, dan agama harus tau pentingnya mengetahui agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Spiritual Writing Menulis dengan Iman*. (Yogyakarta :Deepublish, 2012).
- Adit Febriyanti, dkk. *Arus Metamorfosa Melenial*. (Ngampel Kendal:Ernest, 2018).
- Ahmad Baso. *Nu Studies Pergolakan Pemikiran Antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo –Liberal*. (Jakarta :Erlangga, 2006).
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2016)
- Andika Saputra, Nur Rahmawati. *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas dan Realitas* (Surakarta :Muhammadiyah University Press, 2020).
- Al-Qur'an, Q.S At-Taubah 18
- Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2005).
- Fredericksen Victoranto Amseke, *Pola Asuh Orangtua, Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Cilacap: PT Media Pustaka Indo, 2023).
- Giri Wiarto. *Memahami Pribadi Remaja*. (Tulang Bawang :Guepudie The First On- Publisher In Indonesia, 2022).
- Hasan Matsum, dkk. *Kecenderungan Beragama Remaja Muslim Kota Medan*. (Medan Sunggal : Merdeka Kreasin Group, 2022).
- Husain Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Iluh Aqnez Sylvia, dkk. *Guru Hebat Di Era Milenial*.(Jawa barat : Penerbit Adab, 2020).
- John W. Santrock. *Adolescence Perkembangan Remaja*. (Times Morrор Education :PT . Gelora Aksara Pratama, 2003).
- Karima Toweren. “Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah”. *Jurnal Of Islamic Education*. Vol, 1, No, 2, 2018.

- Limbong Liston, "Manajemen pengembangan Jamaah Masjid Agung AL-Abror Padangsidempuan", Skripsi (Padangsidempuan: Insitut Agama Islam Negeri, 2011).
- Maryam B.Gainau. *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. (Yogjakarta :Anggota Ikapi, 2021).
- Marto Art. *Citizenship In Indonesia Perjuan Atas Hak, Identitas, dan Partisipasi*. (Jakarta :Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2019).
- Moh .E .Ayub, Muhsin, Rahlan Marjoned. *Manajemen Masjid* .(Jakarta :GEMA INSANI, 2007).
- Muhammad Candra Syahputra, Jihad Santri Millennial Melawan Radikalisme Di Era Digital, (*Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 04 No. 01, p. 69-80 Januari-Juni 2020).
- Muhammad Habibi, Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial, (*Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, Volume 12, Nomor 1, Tahun 2018).
- M Taufik Hidayat, "Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Jamaah Untuk Memakmurkan Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumasan Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang" *Skripsi* (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2021).
- Marduki Duryat, dkk . *Mengasah Jiwa Kepemimpinan* . (Jawa Barat : Penerbit Adab, 2020).
- Nana Syaodih Sukmanata, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung : PT Remaja Rosdakarta , 2011).
- Nasaruddi Umar. *Islam Fungsional Revitalisasi & Reaktualisasi Nilai Nilai Keislaman*. (Jakarta :PT Elex Media Komputindo Kompas, 2014).
- Nurul Zauriah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).
- Rahma Sugiharta. *Perkembangan masyarakat Informasi Teori Sosial Kontemporer*. (Jakarta :Kencana Prenadamedia Group, 2014.).
- Revi Sesario. *Pengaruh Peran Dan Wewenang Kerja Terhadap Keputusan Kerja Dan Kinerja Karyawan*.(Pasuruan :Qiara Media, 2021).
- Rudi Hartono . *Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial*. (Semarang : CV.Pilar Nusantara, 2019).

- Rusdiana, Nasihudin. *Peran Pimpinan PTKIS*. (Bandung : Lembaga Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2017).
- Rusdi Ansyah , “Peran Badan Kemakmuran Masjid Dalam Pembinaan Pendidikan Bagi Jamaah Masjid Nurul Muslimin Jalan Tuasan Kota Madya Medan” *Skripsi* (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2020)
- Sholihul Huda. *Moderasi Keagamaan Berbasis Kearifan Lokal*. (Yogyakarta : Samudra Biri, 2022).
- Siti Rosmayati, dkk. *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar Paud*. (Bandung : Guepedia The First On – Publesher In Indonesia, 2021).
- Suhairi Umar. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjis*. (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012).
- S. Nasution. *Teknologi Pendidikan*. (Bandung :CV Jammars, 1999).
- Syukri Albani Nasution. *Menggagas Masjid Mandiri DI Kota Medan Tinjauan Histotis, Potensi Peluang dan Tantangan Masa Depan*. (Medan :Perpustakaan Nasional, 2021).
- Tomson Sabungan Silalahi, dkk. *Pemuda Milenial*. (Bojonggenteng:CV Jejak, 2019).
- Yusup Saepiloh Jamal, Ramli Al-Fauzi, Muhammad Dani Somantri. *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya*, (JawaTengah :Penerbit Mangku Bumi, 2019).
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana &Praktek* (Jakarta : Kencana , 2013).
- Zulkarnen Mora, dkk . Penguatan Manajemen Kelembagaan Berbasis Iptek Pada Badan Kemakmuran Masjid Taqwa kecamatan Langsa Kota . (*Jurnal UMSU*. Vol 6. No 2. 2021)

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial Di Masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara” maka penelitian menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

No	Yang di Observasi	Hasil Observasi
	Observasi lokasi penelitian	Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi Masjid Al-Akmal berada tepat di pusat Jalan Lintas Sumatera (Jalinsum) Desa Kampung Pajak, Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara, sehingga tidak sulit untuk menemukan masjid tersebut bila ingin beribadah dan berkunjung.
	Observasi program atau kegiatan pengurus masjid dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan.	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan dalam program atau kegiatan pengurus masjid dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan dapat dipahami bahwa berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan pengurus masjid dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan yang dapat mendukung penembahan wawasan dan pengetahuan remaja masjid dan masyarakat. Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dan sebagai rutinitas adalah majlis taklim ibu-ibu, bapak-bapak, dan remaja masjid.
	Observasi Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM)	Berdasarkan hasil Observasi yang ada di lapangan bentuk dalam

	<p>dalam meningkatkan kesadaran keberagaman generai milenial</p>	<p>pengembangkan remaja yang dilakukan pihak pengurus masjid dalam membentuk remaja masjid, selain itu membuat kegiatan yang berkaitan dengan pemahaman keagamaan remaja adalah membentuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian rutinitas orang tua dan remaja. Kepengurusan juga membentuk komunikasi peduli anak yatim serta kominitasi yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan misalnya bersedekah di hari jum'at.</p>
	<p>Obesrvasin hambatan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam meningkatkan kesadaran keberagaman generai milenia</p>	<p>Dari hal observasi peneliti di lapangan hambatan yang sering dihadapin Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam meningkatkan kesadaran keberagaman yaitu diantaranya sebagian orang tua kurang dukungan terhadap kegiatan yang di bentuk oleh BKM. Rasa malas dan bosan. Namun untuk sekarang ini tantangan terberatnya adalah penggunaan HP Android dengan adanya HP android maka remaja mulai malas untuk melakukan Aktifitas seperti biasanya.</p>

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai peran Badan Kemakmuran Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran keberagamaan Generasi Milenial di Masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.

A. Wawancara Dengan Kepala Desa Kampung Pajak Labuhanbatu Utara

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Kapan Desa Kampung Pajak ini Didirikan.	Desa Kampung Pajak merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Na IX-X, Kabupaten Labuhanbaru Utara, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Desa Kampung Pajak berdirinya Desa Kampung Pajak 1891.
2.	Apa visi, misi dan tujuan Desa Kampung Pajak	-
3.	Bagaimana Sarana dan Prasarana Desa Kampung Pajak Labuhanbatu Utara	Sarana dan prasarana Desa Kampung Pajak diantaranya ialah sarana pendidikan ada 4, yaitu taman kanak-kanak (TK) 3. Sekolah Dasar (SD) 4. Dan Madrasah Diniyah Awaliyah 1. Sekolah SMP 1 dan Mts 1. Sekolah SMA 1 dan Madrasah Aliyah Swasta 1.
4.	Bagaimana Letak Geografis Desa Kampung Pajak Labuhanbatu Utara	Secara geografis letak Desa Kampung Pajak adalah sebagai berikut : a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kampung Yaman. b. Sebelah Timut berbatasan dengan Desa Padang Maninjau. c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Aek Kota Batu d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bangun Rejo.
6.	Bagaimana Pandangan Masyarakat melihat Pemahaman dalam meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial	Masyarakat Desa Kampung Pajak sudah mengetahui dan memahami bahwa orang tua harus menyuuruh anaknya untuk melaksanakan kegiatan yang dibentuk BKM. Meski sebagian unsur tidak mengetahui pentingnya kegiatan pengajian yang dibentuk oleh BKM.

B. Wawancara dengan Pengurus BKM Masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.

Daftar Pertanyaan	Nama Pengurus BKM	Jawaban
1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya masjid Al-Akmal Kampung Pajak	Amrial Harahap	Masjid Al-Akmal Desa Kampung Pajak merupakan masjid terbesar di wilayah Kecamatan Na IX-X Desa Kampung Pajak Labuhanbatu Utara, yang dibangun secara bertahap pada tahun 1970-1976 M. Masjid Al-Akmal terletak di Jalan Lintas Sumatera (Jalinsum) Desa Kampung Pajak, Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan luas tanah 1. 089 m2, dengan luas bangunan 25.400m2 dengan status tanah waqaf. Selain itu masjid Al-Akmal dapat menampung jumlah jamaah sekitaran 400-500 orang.
2. Bagaimana susunan Kepengurusan Masjid Al-Akmal Kampung Pajak	Amrial Harahap	Adapun struktur organisasi kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara antaralain : Perlindungan, Penasehat, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Bidang Idaroh, Bidang Imaroh, Bidang Ria'ayah, Bidang Perpustakaan.
3. Sarana prasarana apa saja yang tersedia dimasjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara	Amrial Harahap	apapun sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Al-Akmal Kampung Pajak antar lain adalah : <ol style="list-style-type: none"> a. Sarana Prasarana untuk umum diantaranya: parkir untuk sepeda motor, tempat penitipan sepatu/ sandal, dan taman bermain untuk anak-anak dan remaja. b. Sarana Prasarana khusus,

		diantaranya: gudang peralatan masjid, ruang (TPA/Madrasah), aula serba guna, perlengkapan pengurusan zenajah, politeknik, perpustakaan, penyejuk udara/AC, sound sistem dan multimedia, pembangkit listrik/genset, kamar mandi/WC, tempat wudhu, sarana ibadah, dan CCTV.
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana berdirinya masjid Ak-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara	H Sainar	Mengatakan bahwa adapun hasil sarana prasarana yang ada di masjid Al-Akmal Kampung Pajak ini. Semua dari masyarakat Desa Kampung Pajak yang banyak berpartisipasi dalam pembangunan masjid Al-Akmal Kampung Pajak. Masjid Kampung Pajak tidak pernah mintak-mintak di pasar. Tetapi masjid Al-Akmal dibangun dari uang pemerintahan Desa Kampung Pajak yang berperan mengutip infaknya remaja masjid Al-Akmal.
5. Bagaimana peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan	Amrial Harahap	Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) mengatakan bahwa. Kepahaman keagamaan yang masuk kurang dikalangan remaja masjid Al-Akmal Kampung Pajak atau Masyarakat, maka dibuat suatu kegiatan dan pembinaan remaja misalnya mengadakan pengajian rutin setiap malam selasa atau tabligh akbar untuk masyarakat dan khususnya remaja masjid. Tapi kitakan tidak bisa mengatur kapasitas keilmuan mereka dalam hal keislaman, paling yang mudah dilihat adalah jumlah remaja yang sholat wajibnya dimasjid . karna

		remaja yang bersekolah pulang jam 03.00.
6. Apa saja hambatan yang dihadapi Badan Kemakmuran Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan generasi milenial	Amrial Harahap	Ketua BKM mengatkan : Sarana dan prasarana masih sangat terbatas, tetapi bukan sarana ini yang menjadi masalah namun yang menjadi kendala adalah tingkat kesadaran dan kemauan reamaja itu sendiri untuk mencari tahu jati dirinya menjadi lebih baik. Hambatan yang pengurus hadapin yaitu kurangnya dukungan orang tua terhadap BKM, kurangnya kepercayaan orang tua terhadap anaknya. Misalnya mengadakan pengajian malam selasa oleh remaja masjid, ada orang tua yang tidak memperbolehkan anaknya ikut dalam pengajian. Oleh sebab itu pengurus meyakinkan orang-orang tua agar memberikan keyakinan kepada anak- anaknya itu bersosial dalam kegiatan keagamaan ini.
7. Apa saja dilakukan pengurus masjid untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan di masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.	Amrial Harahap	Ketua BKM mengatakan : Kami sangat memperhatikan kebersihan dan keindahan masjid, karena kalau tempat ibadah bersih maka pelayanan yang kami berikan kepada jamaah salah satunya adalah kebersihan yang dijaga, yang membersihkan masjid disini yaitu najis masjid yang tinggal disamping masjid.

C. Wawancara dengan 9 Remaja yang Memiliki Usia 15-25 tahun yang berada di Desa Kampung Pajak

Daftar Pertanyaan	Nama Remaja	Jawaban
1. Bagaimana Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi milenial di Masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.	Risky Agus Syahputra	Mengatakan bahwa : saya sebagai ketua ikatan remaja masjid masjid di Desa kampung Pajak mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang dibentuk oleh BKM. Selain itu banyak pengetahuan tentang agama yang saya dapat, berani berbicara di depan banyak orang, dan terkangan BKM hadir dalam pengajian.
2. Bagaimana Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi milenial di Masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.	Cinta Amalia	Mengatakan bahwa : Saya sebagai remaja masjid mengikuti kegiatan yang dibentuk BKM setiap malam selasa saya dapat arahan positif dari BKM banyak ilmu yang saya dapatkan.
3. Kegiatan Badan Kemakmuran masjid (BKM) Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi milenial di Masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.	Putri Indah Sari	Beliau Mengatakan : Kegiatan pengajian rutinitas yang dilakukan setiap malam selasa merupakan program kegiatan yang sangat bagus, apalagi bila berkaitan dengan meningkatkan kesadaran keberagamaan pada remaja. Biasanya diisi dengan ustadz Amrial Harahap Selaku BKM, atau Ustadz yang berkopeten pembahasan yang dibahas dalam majlis kultum singkat bermacam-macam mulai dari tata cara mengajarkan nilai-nilai islam yang baik pada remaja, cara berthaharah yang baik dan benar, dan berbagai permasalahan lainnya yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan

		seputar Islam.
4. Kegiatan Badan Kemakmuran masjid (BKM) Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi milenial di Masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.	Salsa Bila	Beliau mengatakan : Dalam memperingatin hari-hari umat Islam seperti Isra'mi'raj, Maulid Nabi, dan lainnya biasanya selalu diisi dengan mengadakan ceramah oleh ustadz dari pengurus sendiri dan atau diundang ustadz-ustad yang berasal dari berbagai daerah. Hal ini bertujuan supaya remaja dan masyarakat tidak merasa bosan atas pengisi ceramah yang itu-itu saja selain itu untuk lebih mepererat hubungan silaturrahim sebagai umat muslim
5. Kegiatan Badan Kemakmuran masjid (BKM) Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi milenial di Masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.	Muhammad Ikhsan	Pengurus masjid (BKM) selalu membuat remaja majid berperan dalam melakukan kegiatan hari-hari besar agar kami sebagai remaja lebih dekat dengan pengurus masjid, dalam kegiatan ini kami ada dorongan dari BKM misalnya kegitan yang kami lakukan harus ada dana, kerja sama antara remaja dan pengurus masjid.
6. Apakah Ada perkembangan keagamaan yang di dapatkan remaja masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.	Muhammad Hendra	Beliau mengatakan : BKM harus melibatkan remaja dalam membuat kegiatan sehingga remaja bisa aktif dan bisa memberi saran dan masukan dalam kegiatam, misalnya Israk Mikraj, Maulid Nabi
7. Apakah Ada perkembangan keagamaan yang di dapatkan remaja masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.	Aini Sahputri	Beliau mengatakan : saya mengikuti pengajian sangat banyak manfaatnya hanya saja saya tidak dapat mengukutin karna larangan orang tua, karna pulang malam jam 10.00 saya tidak dapat mengikuti pengajian. Tapi saya yakin banyak ilmu yang saya dapat jika saya ikut.

Lampiran III

DOKUMENTASI TENTANG PERAN BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KEBERAGAMAAN GENERASI MILENIAL DI MASJID AL-AKMAL KAMPUNG PAJAK

1. Gambar Lokasi Masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara



2. Gambaran dalam Ruangan Masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara.



3. Gambaran Struktur Kepengurusan Masjid Al-Akmal Kampung Pajak



4. Gambaran Laporan Jadwal Kegiatan Khotib, Imam, Bilal Masjid Al-Akmal



5. Gambaran Laporan Keuangan Masuk dan Keuangan Keluar Masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara



6. Gambaran Dalam Kultum Singkat Pengurus Masjid dan Warga Sekitaran Kampung Pajak.



7. Gambaran Observasi Oleh Badan Kemakmuran Masjid, Masjid Al-Akmal Kampung Pajak.



8. Gambaran Shalat Jum'at yang diadakan di Masjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara



9. Laporan Menghitung Uang Infak Pada Shalat Jum'at Di Masjid Al-Akmal Kampung Pajak



10. Gambar Wawancara dengan Kepala Desa Kampung Pajak Tentang Lokasi Penelitian Desa Kampung Pajak.



11. Gambar Laporan wawancara pada Ketua Badan Kemakmuran Masjid Al-Akmal Kampung Pajak



12. Pengajian Remaja Masjid di Masjid Al-Akmal Kampung Pajak



13. Gambar Wawancara kepada Remaja Masjid Kampung Pajak



14. Gambar Wawancara Remaja Masjid Kampung Pajak



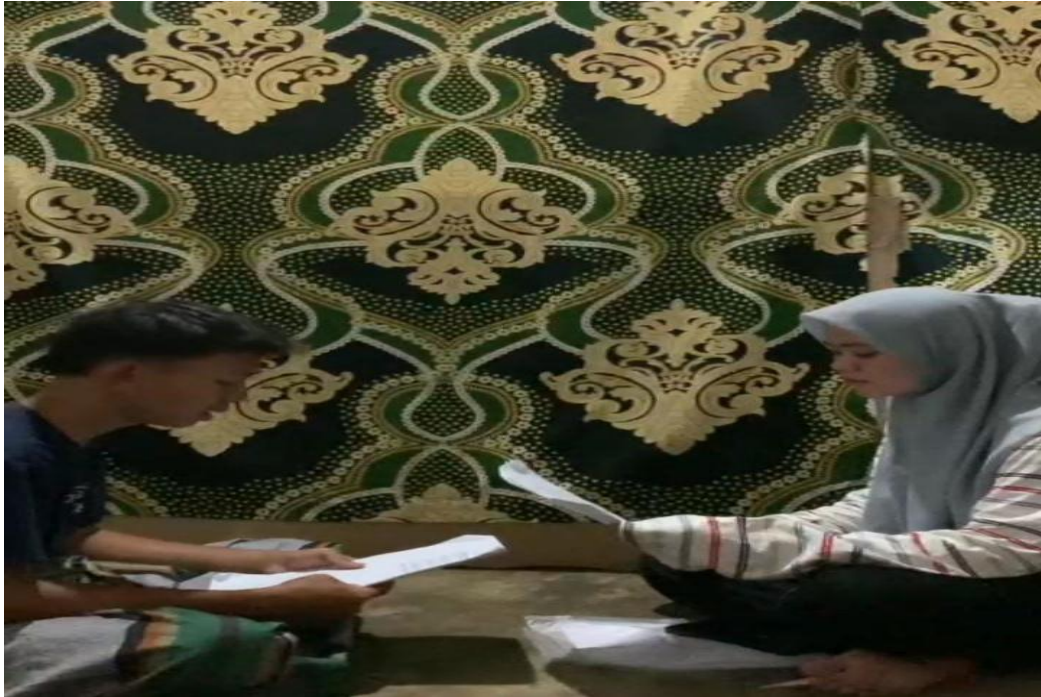
15. Gambar Wawancara Kepada Remaja Masjid Kampung Pajak



16. Gambar Wawancara Remaja Masjid Kampung Pajak



17. Gambar Wawancara Remaja Masjid Kampung Pajak



Lampiran IV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Andini Sagala
2. NIM : 2020100093
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Pajak, 04 Februari 2002
5. Anak Ke : Pertama dari 5 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Pelajar
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Kampung Pajak, Na IX-X, Labuhanbatu Utara
10. Telp. Hp : 082217218925
11. E-mail : andinisagala@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Dirman Sagala
 - b. Pekerjaan : Kewirausaha
 - c. Alamat : Kampung Paja, Na IX-X Labuhanbatu Utara
 - d. Telp. Hp : 082364131514
2. Ibu
 - a. Nama : Sariani Ritonga
 - b. Pekerjaan : Perawat
 - c. Alamat : Kampung Paja, Na IX-X Labuhanbatu Utara
 - d. Telp. Hp : 082267991380

III. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 112321 Tamat Tahun 2014
2. SMP : MTs Negeri 3Labura Tamat Tahun 2017
3. SMA : Man 1 Labura Tamat Tahun 2020
4. S.1. : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

IV. ORGANISASI

Ikatan Mahasiswa Labuhanbatu Utara (IMLUPAS)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1366 /Un.28/E.1/PP. 009/04/2024

30 April 2024

Lamp :-

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd**
2. **Muhammad Yusuf Pulungan, M.A**

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Andini Sagala
NIM : 2020100093
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Badan Kemakmuran Mesjid (BKM) dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Generasi Milenial di Mesjid Al-Akmal Kampung Pajak Labuhanbatu Utara


Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. /
NIP 19801224 2 00604 2 001


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002